

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM BUKU *UDAH PUTUSIN AJA!*

KARYA USTADZ FELIX Y. SIAUW

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi

Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

PINA PURNAMA LUBIS

NIM.0101172114

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM BUKU

“UDAH PUTUSIN AJA!” KARYA USTADZ FELIX Y. SIAUW

SKRIPSI

Diajukan untuk Seminar Proposal Penelitian dalam Penyusunan Skripsi

Oleh

Pina Purnama Lubis

NIM.0101172114

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I




Dr. Farida, M. Hum

NIP.196604021994032003

Acc untuk

Sidang Munas
15 Oktober 2021

Pembimbing II



Andini Nur Bahri, M.Kom.I.

NIP.198706132018012001

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pina Purnama Lubis

NIM : 0101172114

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku *Udah Putusin Aja!*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut batal saya terima.

Medan, 6 September 2021

Yang Membuat pernyataan



Pina Purnama Lubis

NIM: 0101172114



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V, Telp. 061-6615683-6622925
Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

Skripsi yang berjudul : **Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Udah Puusin Aja! Karya Ustadz Felix Y. Siauw An. Pina Purnama Lubis**, NIM : 0101172114, yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah pada tanggal 25 Oktober 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Irma Yusriani Simamora, MA.
NIP: 197512042009012002

Sekretaris

Dr. Fatma Yulia, MA.
NIP: 197607212005012003

Anggota Penguji

1. Dr. Hasrat Efendi Samosir, MA

NIP: 19731112200003102

2. Dr. Winda Kustiawan, MA

NIP: 198310272011011004

3. Dr. Faridah, M. Hum

NIP: 196604021994032003

4. Andini Nur Bahri, M.Kom.I

NIP: 198706132018012001

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN SU Medan

Prof. Dr. Lahmudin Lubis, M.Ed.
NIP: 196204111989021002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara/i :

Nama : Pina Purnama Lubis
NIM : 0101172114
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Udah Putusin Aja! Karya Ustadz Felix Y. Siau

Anggota Penguji

Tanda Tangan

1. Dr. Hasrat Efendi Samosir, MA

NIP.19731112200003102

2. Dr. Winda Kustiawan, MA

NIP.198310272011011004

3. Dr. Faridah, M. Hum

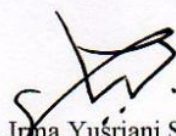
NIP.196604021994032003

4. Andini Nur Bahri, M.Kom.I

NIP.198706132018012001

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan,
An. Dekan
Ketua Jurusan KPI


Dr. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP. 197512 04 200901 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683

www.fdk.uinsu.ac.id

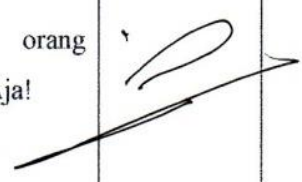
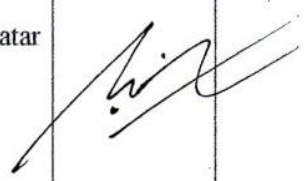
LEMBAR PERBAIKAN UJIAN MUNAQASYAH KPI

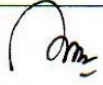

NAMA/NIM : PINA PURNAMA LUBIS/0101172114

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM BUKU *UDAH PUTUSIN*

AJA! KARYA USTADZ FELIX Y. SIAUW

HARI/TANGGAL : 25 Oktober 2021

NO	DOSEN PENGUJI	BIDANG	CATATAN PENGUJI	TANDA TANGAN DOSEN
1	Dr. Hasrat Efendi Samosir, MA	ISI	<ol style="list-style-type: none">1. Abstrak dijadikan 1 paragraf2. Teknik pengumpulan data hanya di isi dengan teknik dokumentasi saja3. Data sekunder ditambahkan pandangan penulis buku4. Tambahan untuk kritik orang terhadap buku <i>Udah Putusin Aja!</i>5. Halaman di perbaiki	
2	Dr. Winda Kustiawan, MA	TEKNIK	<ol style="list-style-type: none">1. Abstrak dijadikan 1 paragraf2. Bab 2 ditambahkan kerangka teori3. Tambahkan jurnal minimal 5 di latar belakang masalah	

3	Dr. Faridah, M. Hum	ILMU AGAMA	Perbaiki bahasa di latar belakang masalah	
4	Andini Nur Bahri, M.Kom.I	ILMU DAKWAH	Perbaiki penulisan yang tidak sesuai dan salah tulisan	

Sekretaris Munaqasyah KPI



Dr. Fatma Yulia, MA
NIP.197607212005012003

Pina Purnama Lubis. “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku *Udah Putusin Aja!* Karya Ustadz Felix Y. Siauw”

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan (2021)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Felix Y. Siauw dalam buku *Udah Putusin Aja!*, baik dalam pesan aqidah, pesan akhlak, dan pesan syari'ah. Peneliti juga mencari tahu mana pesan yang lebih dominan di dalam buku ini sehingga peneliti bisa menyimpulkan apa saja isi dari skripsi ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dalam bentuk analisis isi. Dalam pengumpulan data digunakan teknik *Library Research* (Penelitian Pustaka) dengan teknik lembar koding (*Coding Sheet*). Kemudian teknik yang digunakan dalam menganalisis adalah analisa deksriptif yang menguraikan secara terperinci terhadap permasalahan apa yang dibahas. Temuan penelitian menunjukkan pesan-pesan dakwah (3 pesan aqidah, 7 akhlak dan 18 pesan syari'ah) pada buku *Udah Putusin Aja!* ini adalah pesan untuk tidak melakukan perbuatan yang sudah sangat jelas hukumnya haram yaitu berpacaran. Banyak pesan dakwah yang bisa diambil dari buku ini diantaranya adalah pesan untuk tidak melakukan perbuatan zina, untuk melakukan ta'aruf secara baik dan benar, dan masih banyak lagi pesan dakwah yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pesan mengenai aqidah dan syariah lebih dominan terhadap buku yang diteliti ini.

Kata Kunci:

Analisis Isi, Ustadz Felix Y.Siauw, Larangan Pacaran, Pesan Dakwah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Udah Putusin Aja Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. DR. H. Syahrin Harahap, M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, Wakil Rektor II Ibu Dr. Hasnah Nasution, Wakil Rektor III Bapak Dr. H. Nispul Khoiri, dan para staf biro Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Wakil Dekan I Bapak Rubino, MA, Wakil Dekan II Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag, Wakil Dekan III Bapak Muaz Tanjung, MA yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini dan memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

3. Ibu Irma Yusriani Simamora, MA selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ibu Dr Fatma Yulia, MA selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Dr. Farida, M. Hum selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Andini Nur Bahri, M.Kom.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga segala keikhlasan para dosen pembimbing saya dalam membimbing bisa dibalas oleh Allah Swt.
5. Seluruh Dosen Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN-SU yang telah memberikan pengajaran-pengajaran selama saya duduk dibangku kuliah.
6. Orang tua yang paling kucintai, ayah a/n Parlindungan Lubis dan mama a/n Sa'adah yang sampai saat ini selalu memberikan kasih sayang, do'a, *support*, materi, dan semangat kepada saya untuk tepat waktu menyelesaikan program studi perkuliahan saya.
7. Adikku-adikku tersayang Syllah Aisyah Lubis dan Parsa Meica Lubis, yang selalu menyemangati dan mendo'akan saya.
8. Sahabatku tersayang Nur Ifani Chairun Nissa yang paling berjasa membantuku dan menemaniku pergi kemanapun selama di Medan
9. Sahabatku Emia Lompohta yang membantu mendo'akan dan menyemangati dalam penulisan skripsi.
10. Sahabatku Ameilia Nadhila, Nurmaida, Nishfa Wardani, Nur Afni Br Nasution, Nurjelita, yang telah membantu dalam penulisan skripsi.

11. Sahabat-sahabatku dari KPI C yang selalu memberi informasi, motivasi, masukan kepada penulis, dan yang kekeluargaan antar personalnya paling erat.
12. Teman-teman seperjuangan KPI UIN-SU angkatan 2017 yang selalu berbagi informasi kepada penulis.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dan dosa yang disengaja dan tidak disengaja semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya serta membalas semua kebaikan.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna, baik dalam bidang penulisan maupun isi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk menyempurnakan isi skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 23 September 2021

Penulis



Pina Purnama Lubis

NIM : 0101172114

DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	i
Daftar Tabel	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Batasan Istilah	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Analisis Isi.....	15
B. Pengertian Dakwah	17
C. Tujuan Dakwah Islam	19
D. Pesan Dakwah	22
E. Metode-Metode Dakwah.....	28
F. Buku Dakwah.....	43
G. Pacaran Dalam Pandangan Islam	45
H. Kerangka Teori.....	50
I. Kajian Terdahulu.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Ilmiah	54
B. Subjek dan Objek Penelitian	56
C. Sumber Data.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Analisis Data.....	57

BAB VI PEMBAHASAN

A. Biografi (Riwayat Hidup) Ustadz Felix Y. Siauw	59
B. Sinopsis Buku <i>Udah Putusin Aja!</i> Karya Ustadz Felix Y. Siauw	61
C. Pesan Dakwah Yang Terdapat Dalam Buku <i>Udah Putusin Aja!</i> Karya Felix Y. Siauw	64
D. Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Buku <i>Udah Putusin Aja!</i> Karya Felix Y. Siauw	75

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	96
B. SARAN-SARAN	97

DAFTAR PUSTAKA	98
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Pesan Dakwah	64
Tabel 2. Pesan aqidah.....	65
Tabel 3. Pesan akhlak.....	66
Tabel 4. Pesan syari'ah	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah masyarakat saat ini pacaran bukanlah hal yang tabu untuk dilakukan namun telah menjadi hal yang tidak asing lagi dan terkadang hal ini dilakukan oleh orang yang lebih muda dalam bertukar cinta. Menurut beberapa orang pacaran bukanlah hal yang memalukan, pacaran adalah suatu sistem untuk menguasai setiap individu yang berbeda dan menyukai setiap individu yang berbeda. Ada beberapa yang melakukan pacaran hanya untuk bersenang-senang, ada yang melakukannya dengan tujuan menikah, dan beragam niat yang berbeda.

Pacaran pacaran ini telah dipraktekkan secara luas dengan menggunakan semua orang, belakangan ini tidak jarang mengintip beberapa orang dewasa muda bersama-sama, bergandengan tangan, bercumbu, bahkan melakukan hal-hal buruk di depan umum. Pacaran ini sudah tidak terasa usianya lagi, baik dari kalangan pelajar, mahasiswa, mahasiswi, bahkan anak sekolahan standar sudah mengenal pacaran ini. Seolah-olah ini telah menjadi tempat yang tidak biasa dan minat yang terjangkau untuk dilakukan.¹

Pacaran yakni perbuatan yang mendekati zina, oleh karena itu pacaran menurut pandangan Islam adalah haram. Sebab, di dalamnya bisa ditemukan gaya-gaya zina. Seperti zina mata, zina hati, zina tangan, zina kaki, zina mulut,

¹ Achmad Hadi Wiyono, Luthfi Abdul Manaf, *Pacaran dan Zina Kajian Kekinian, Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal STAI Badrus Sholeh Kediri, 2020, hlm48.

dan zina terbesar, khususnya zina fajri (maaf, kemaluan). Dalam Islam, zina adalah dosa besar.²

Dampak dari pacaran ini bisa sangat fatal, dimana banyak sekali kasus dewasa muda yang telah melampaui batasan dalam pacaran, sehingga ada yang hamil di luar nikah melalui cara memiliki perzinahan. Setidaknya, bahkan jika tidak hamil di luar nikah, juga tidak dapat menghindari jenis perzinahan kecil. Jika sesuatu yang kecil ditumpuk dan ditumpuk, pada akhirnya akan menjadi besar.³

Seperti dikutip dalam berita, menyatakan bahwa “Di beberapa kota termasuk Jabodetabek, 1/2 dari remaja putri yang belum menikah dinyatakan telah kehilangan kehormatannya karena melakukan hubungan seksual di luar nikah. “Dari informasi yang dihimpun, dari seratus orang dewasa muda 51 remaja putri sudah tidak perawan,” kata Pak Sugiri Syarief selaku Kepala BKKBN yang diketahui berbagai media di dalam Grand Final Rap Lomba memperingati Hari AIDS Sedunia di area parkir mobil IRTI Monas, Minggu (28/11/2010).

Pak Sugiri mengatakan, selain di Jabodetabek, informasi serupa juga diterima di berbagai daerah di Indonesia. Dikatakannya, perempuan lajang yang salah tempat keperawanannya mencapai 54 persen di Surabaya, 52 persen di Medan, 47 persen di Bandung, dan 37 persen di Yogyakarta. Menurut dia, informasi ini dihimpun melalui BKKBN sepanjang periode 2010.”⁴

² Leyla Hana, *Taaruf Proses Perjodohan sesuai Syari Islam*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm 8.

³ *Ibid.*, hlm 8.

⁴ Heru Margianto, [Chargestimetablechuckled.com/s81htitj?key=0f22c1fd609f13cb7947c8cabfe1a90d&submetric=15129000](https://www.chargestimetablechuckled.com/s81htitj?key=0f22c1fd609f13cb7947c8cabfe1a90d&submetric=15129000), diakses pada tgl 3 September 2021 pukul 06:48

Ada banyak kasus hamil di luar nikah di Indonesia, seperti dikutip dalam berita, mengatakan bahwa “Jumlah remaja yang mengalami KTD (kehamilan tidak diinginkan) mencapai 58 persen, dan melakukan gerakan untuk menggugurkan kandungannya. Ini angka yang mengkhawatirkan,” kata Sri Purwatiningsih, mahasiswa Universitas Gadjah Mada (PSKK), di Pojok Kebijakan, pada Program Magister dan Doktor Ilmu Kebijakan UGM, Rabu (12/12). /10).”⁵

Jelas sekali tentang larangan pacaran, di dalam ayat Al-Qur’an surat Al-Mu’minun ayat 7, seperti :

فَمَنْ أَتَّبَعِي وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْعُدُونَ

“*Barang siapa yang mencari zina maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas*” (QS. Al-Mu’minun/23 : 7)

Secara jelas bahwa perbuatan zina adalah perbuatan yang melampaui batas. Segala cara taktik zina adalah gerakan yang salah, mulai dari berbicara atau berbicara sendiri dengan orang yang bukan mahram, menjaga pandangan, melindungi, dan berbagai gaya gerakan sebagai cara untuk melenceng dan berujung pada perzinahan.

Banyak manusia menganggap bahwa pacaran adalah cara menguasai setiap perbedaan, masing-masing kekuatan dan kelemahan non-publik dari masing-masing dari 2 lawan jenis.⁶ Kami telah mendengar penyebab ini banyak

⁵ Basuki Eka Purnama, <https://mediaindonesia.com/humaniora/71732/58-remaja-hamil-di-luar-nikah-berusaha-aborsi>, diakses pada tgl 3 September 2021 pukul 06:38.

⁶ Nila Sastrawati, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacaran di Kalangan Mahasiswa*, Jurnal UIN Alauddin Makassar, 2020, hlm 437.

dan menjadikan pacaran sebagai elemen tempat sehari-hari dan tidak biasa untuk dilakukan. Ditambah dengan masuknya gaya hidup barat melalui industri media, termasuk film, musik, dan berbagai media, yang muncul sebagai kiblat remaja saat ini.

Dalam Islam juga ada cara kedatangan di antara wanita dan pria yang memiliki tujuan menikah. Cara ini disebut sebagai ta'aruf, ta'aruf adalah cara kedatangan jika ingin mengetahui lebih dalam tentang calon pasangan dan suami. Sedangkan dalam bahasa Arab cara mengenali setiap ta'aruf berbeda-beda. Ta'aruf menargetkan untuk mengenal setiap perbedaan keyakinan dan akhlak dari setiap calon pasangan. Ta'aruf dibolehkan dengan bantuan penggunaan berinteraksi dengan situasi yang dulu diikuti dengan bantuan menggunakan wali, sekarang tidak lagi khalwat (masing-masing berpasangan), dan menjaga subjek pembicaraan lisan agar tidak lagi motif tindakan sia-sia.⁷

Mulai dari datangnya (Ta'aruf), kemudian bertahan dengan lamaran (Khitbah), dan bertahan sampai pernikahan. Namun, saat ini kebanyakan manusia memulai khitbah dengan menggunakan pacaran. Orang-orang muda yang pacaran, jika ada kesamaan dan kecocokan, disertai dengan bantuan tunangan. Namun, pacaran di sini adalah cara untuk menguasai kepribadian setiap orang yang berbeda, tetap berhubungan dengan setiap perbedaan yang dalam ajaran Islam disebut sebagai Ta'aruf.⁸

⁷ Arika Zulfitri Karim, Dinie Ratri Desiningrum, *Dari ta'aruf Hingga Menikah: Eksplorasi Pengalaman Penemuan Makna Cinta Dengan Interpretative Phenomonological Analysis*, Jurnal Universitas Diponegoro, 2015, hlm 44.

⁸ Robith Muti'ul Hakim, *Konsep Felix Siauw Tentang Taaruf Antara Calon Mempelai Pria Dan Calon Mempelai Wanita*, Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm 71.

Menurut Ari Puspariani dalam artikelnya, ta'aruf tidak sekadar berusaha mengenal dan berusaha siapa yang mengetahui jodoh, namun memiliki tata cara munculnya yang bertujuan untuk memahami ikatan pernikahan. Ta'aruf juga merupakan tata cara menjaga kesucian suatu hubungan, menjaga kehormatan diri sendiri dan pasangan, karena niatnya yang mulia dan suci. Ta'aruf tidak selesai di mana-mana tanpa aturan yang bersih. Ta'aruf juga termasuk orang-orang yang dipercaya menawarkan jalan dan kenyamanan.⁹

Sebenarnya, pada tata cara ta'aruf ini, kita bisa mengenal pasangan kita, baik dari segi pekerjaannya, keluarga, budaya, dan berbagai hal tentang dirinya sebelum mengetahui apakah akan tetap tinggal bersama dengannya di dalam keluarga atau tidak.¹⁰ Hampir setiap orang yang menikah akan menjalani proses belajar yang berbeda-beda. Namun sayangnya prosesi selesai masih banyak olahraga amoral, terutama pacaran.

Belakangan ini muncul istilah "pacaran Islami" yang menyamakan ta'aruf dan pacaran, perlu digarisbawahi bahwa ta'aruf bukan pacaran, itu urusan yang sangat unik. Jangka waktu ini muncul karena ada beberapa orang yang perlu membenarkan pacaran, menyendiri, dan tindakan yang berbeda dengan orang yang bukan mahramnya. Dengan demikian, memberikan dorongan ke atas definisi baru bahwa ta'aruf adalah pacaran Islam. Itu adalah kesalahan besar.¹¹

⁹ Ari Puspariani, *Agar Ta'aruf Cinta Berubah Pahala*, (Yogyakarta : Pro-U Media, 2013), hlm 19

¹⁰ Agus Ariwibowo, *Ta'aruf Khitbah Nikah Malam pertama (Spesial Untuk Muslim)*, (Surabaya : Genta Group Production, 2017), hlm 7.

¹¹ Honey Miftahuljannah, *A-Z Taaruf, Khitbah, Nikah, & Talak Bagi Muslimah*, (Jakarta : PT Grasindo, 2014), hlm 12.

Ta'aruf yang telah dikenal luas melalui manusia di Indonesia adalah ta'aruf yang berkaitan dengan bidang cinta. Remaja zaman sekarang mungkin tidak asing lagi dengan waktu ta'aruf, namun dalam melakukannya mungkin terdapat banyak kebingungan. Sebagian orang beranggapan bahwa ta'aruf merupakan unsur vital sekarang tidak lagi untuk melakukan kegiatan pacaran namun tetap terjebak dalam pengasingan.¹²

Begitu banyak akibat buruk dari pacaran, mulai dari waktu yang terbuang percuma, penurunan aktivitas yang sesuai, melemahnya iman, terjerumus ke dalam perzinahan, dan yang paling parah adalah menjatuhkan keperawanan bagi wanita, atau bahkan mengakibatkan hamil di luar nikah.

Masa remaja merupakan masa transisi dari tahun-tahun formatif menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang bertambah dan berganti-ganti secara fisik, mental, dan psikis. Ciri-ciri remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang berlebihan, menyukai hal-hal baru, dan memiliki kecenderungan untuk berani dan tidak mempertimbangkan resiko.¹³ Masa remaja adalah masa dimana seorang anak sudah siap untuk membedakan mana yang ideal dan mana yang buruk bagi mereka, dalam menyampaikan pesan kita harus mampu memilih dan memahami dengan cara apa mereka bisa tanpa kesulitan memahami dan mendengarkan.

Dalam menyampaikan pesan, sangatlah penting untuk menerapkan suatu teknik yang ampuh, tentunya salah satunya adalah teknik dakwah, teknik dakwah

¹² Merli Ummu Khila, *Yuk Ta'aruf*, (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm 14.

¹³ Siti Qamariah, *Pacar Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*, Jurnal Universitas Abdurrab, 2020, hlm 44.

ini juga telah dilakukan sejak lama melalui cara Rasulullah SAW, Teknik dakwah bisa sangat halus untuk sekedar diterima dan cepat dipahami melalui sarana masyarakat, baik remaja maupun dewasa.

Kita sebagai umat Islam wajib mengabar meski jaraknya jauh. Islam adalah agama yang mengajarkan untuk meminta dan mendidik manusianya untuk terus menerus mengungkap.¹⁴

Dakwah adalah upaya untuk mengubah keadaan manusia dari yang buruk ke yang luar biasa. Seperti dari urusan kemaksiatan ke ketaatan untuk mendapatkan ridha Allah, kekafiran ke iman, dari kesulitan ke kemudahan, dari departemen ke kesatuan, yang semuanya dapat tercakup dalam sarana dakwah itu.¹⁵

Perkembangan zaman, dakwah kegiatan secara lisan, dan tulisan, serta ditentukan dalam buku, surat kabar, jurnal, karya klinis, dan lain-lain. Banyak pendakwah yang memilih dakwah melalui bil qalam dakwah, karena dakwah bil qalam adalah dakwah yang dilaksanakan secara tertulis, baik melalui internet, surat kabar, maupun buku. Buku merupakan media yang sering digunakan oleh para dai dalam menyampaikan pesannya. Jalaluddin Rahmat dalam Islam Aktual menyatakan bahwa sarana dakwah bil qalam itu sendiri adalah menyampaikan dakwah melalui media cetak atau (tulisan).¹⁶

Ada begitu banyak dai yang menggunakan buku sebagai media dakwahnya, terdiri dari Ustadz Felix Siauw yang merupakan seorang dai total

¹⁴ Abd. Rasyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), hlm 1.

¹⁵ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm 3.

¹⁶ Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung : Mizan, 1998), hlm 172.

berbasis Islam dan saran yang terkenal di berbagai masyarakat Indonesia. Dan dari buku-buku yang telah dia terbitkan, salah satu buku yang terkenal dan telah muncul sebagai vendor yang baik adalah buku berjudul "**Udah Putusin Aja!**".

Buku "**Udah Putusin Aja!**" Ini adalah buku yang menceritakan bagaimana dampak perilaku menyimpang yang dialami banyak orang, khususnya pacaran. Bagian pertama menjelaskan pemuda yang jatuh ke dalam situasi yang benar-benar tidak bahagia, khususnya kurangnya kehormatannya sebagai seorang gadis, ia telah memberikan kehormatannya kepada seorang pria yang tidak bertanggung jawab. Dari judul tersebut bisa kita lihat bagaimana buku ini lebih dominan disampaikan untuk orang-orang yang sedang melakukan perbuatan yang haram yaitu pacaran. Walaupun dengan gaya bahasa yang sederhana, pesan dakwah yang terdapat dalam buku dapat dicerna dengan baik oleh para pembaca. Lebih condong kepada pesan aqidah, dan syari'ah nya. Dimana lebih banyak pesan dakwah aqidah mengenai hukum pacaran dan pesan syari'ah mengenai hukum-hukum yang menjelaskan cara ta'aruf dan khitbah dengan baik dan benar.

Buku ini tidak hanya sekedar menceritakan bagaimana dampak buruk dalam pacaran, tetapi juga menceritakan tentang bagaimana cinta itu harus dicurahkan, dan juga menceritakan bagaimana ta'aruf yang tepat dan benar. Buku ini juga menceritakan banyak hal tentang cara menstabilkan dan mempersiapkan diri untuk menikah.

Buku ini adalah buku terlaris di pasar, buku ini memiliki versi. Yang merah menggambarkan sisi wanita, sama seperti yang biru menggambarkan sisi pria. Pembaca buku ini juga banyak. Seperti yang diulas melalui Kasart, dalam

weblognya menyatakan “Buku ini mungkin sangat menarik untuk dipelajari. Terutama untuk orang-orang yang menderita karena mengabaikan orang yang mereka cintai, atau untuk orang-orang yang masih terjebak di zona nyaman mereka dan tidak khawatir tentang apa pun. Sedikit tentang buku ini akan membuat kita mengerti bahwa begitu kita melakukan hubungan seksual alternatif, itu sangat mudah untuk dilakukan. Naudzubillah, oleh karena itu, bagi yang merasakan bahwa telah lama pergi jauh dan jauh, dan harus kembali ke jalan yang benar, mari pelajari buku ini!”.¹⁷

Rahmah Dian Putri dalam weblognya tentang buku ini, ia menyatakan “Halaman utama dari buku ini adalah foto dari sebuah E-mail berisi jantung seorang remaja yang kehilangan keperawanannya karena pacaran. Halaman web berikutnya menjelaskan cinta dan emosi untuk seks alternatif. Pada dasarnya, Islam sekarang tidak lagi membatasi orang untuk menyukai dan jatuh cinta dengan jenis kelamin alternatif. Namun, Islam mengatur bahwa cinta sekarang tidak lagi menghasilkan kemaksiatan. Dalam buku ini, kelas demi kelas didefinisikan dan diajarkan cara mencintai dengan cara yang halal. Kemudian, ee-buku ini juga menekankan kepada pembacanya bahwa pacaran tidak selalu merupakan hal yang menyenangkan, sehingga juga menjelaskan pandangan Islam tentang pacaran. Selain itu, ada juga peringatan yang ditujukan kepada perempuan dan sindiran yang ditujukan kepada laki-laki untuk menunjukkan cinta mereka

¹⁷ Kasart, *Review Buku Udah Putusin Aja!*, <http://kasart21.blogspot.com/2018/09/review-buku-udah-putusin-aja.html?m=1>, diakses pada tgl 29 Juli 2021 pukul 22:35.

dengan bersikap jantan, dan mengumpulkan ibu dan ayah dari anak perempuan yang mereka sukai."¹⁸

Caroline dalam blognya menceritakan kegemarannya mempelajari buku *Udah Putusin Aja!*, ia menyatakan “Sebagai orang yang sedang menjalin hubungan, saya sebenarnya memiliki beberapa pengalaman cambuk dan sarkasme, yang mungkin sebagian besar didasarkan pada statistik yang telah diperoleh melalui penelitian. Menurut buku ini, pacaran lebih rela berbuat maksiat. Dalam buku ini juga menyarankan segala bentuk evaluasi seperti "Pacaran biar sangat antusias belajar?", "Pacaran hanya panggilan telepon pintar?" semua pembangkangan brawal dari frase adil. "Kami sekarang tidak lagi melakukan apa-apa, kami LDR." Ingin istimewa sifatnya, pacaran juga haram!. Jadi periksa kalimat "Gadis Muslim ingin tahu, bahwa pria sejati tidak akan pernah meminta kencan.".

Buku ini bisa sangat bermanfaat, banyak kebijakan yang ditetapkan sejalan dengan Islam, sebagai seorang Muslim wajib bermil-mil untuk peduli.”¹⁹ Banyak pembaca buku ini menganjurkan agar buku ini perlu dicermati sebelum atau saat jatuh cinta, isi di dalam buku sangat mendebarkan dan ringan, agar pesan da' wah dapat segera diarahkan dan dipahami dengan bantuan pembaca, baik tua maupun muda.

¹⁸ Rahmah Dian Putri, *Review Buku “Udah Putusin Aja!” Karya Ustadz Felix Y. Siauw*, <https://www.kompasiana.com/rahmahdianputri/6037b5ddd541df0de56b8022/review-buku-udah-putusin-aja-karya-felix-y-siauw>, diakses ada tanggal 29 Juli 2021 pukul 22:38.

¹⁹ Caroline, <https://www.carolinalidya.com/2013/08/opini-tentang-buku-udahputusinaja.html>, diakses pada tgl 2 September 2021 pukul 07:47.

Buku ini dengan bantuan penggunaan Ustadz Felix Y. Siauw dipilih karena bahan kajiannya karena buku ini tidak sama dengan buku yang berbeda. Isi buku ini tidak sekedar ditulis dan mempersulit pembaca untuk memahami isi dari buku, namun buku ini dikemas dalam pesan yang sangat singkat, padat dan bersih, serta membuat pembaca akan langsung mampu menangkap pesan yang disampaikan.

Buku ini juga ditulis dengan menggunakan animasi-animasi yang lucu agar pembaca tidak lagi merasa bosan walaupun sedang mempelajarinya. Buku ini juga memuat pesan-pesan dakwah tentang hal-hal yang sedang ramai dibicarakan saat ini, khususnya tentang hubungan dan ta'aruf yang banyak disalahartikan oleh orang lain. Dalam ini sangat bersih dan tepat mendefinisikan cara untuk melakukan ta'aruf yang tepat dan akurat.

Berdasarkan sejarah masa lalu dari permasalahan, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “*Analisis Isi Pesan Dakwah dalam buku Udah Putusin Aja! Karya Ustadz Felix Y. Siauw.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja isi pesan dakwah yang terdapat dalam buku *Udah Putusin Aja!* Karya Felix Y. Siauw?
2. Bagaimana analisis pesan dakwah pada buku *Udah Putusin Aja!* Karya Felix Y. Siauw?

C. Batasan Istilah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terperinci, peneliti membuat batasan istilah yang terdapat dalam judul. Adapun batasan istilah yang dimaksud sebagai berikut :

Buku *Udah Putusin Aja!* Ini diterbitkan pada tahun 2013 yang ditulis oleh pemuka agama dan aktivis dakwah di media sosial, yang tak lain adalah Ustadz Felix Y. Siauw. Agar permasalahan penelitian ini tidak melebar, maka penelitian ini dibuat batasan penelitiannya, batasan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pesan dakwah seperti pesan aqidah, pesan akhlak, dan pesan syari'ah. Yang diambil dari sebelas sub judul yang terdapat pada buku *Udah Putusin Aja!*. Harapannya adalah untuk melihat dan menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam buku tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja isi pesan dakwah yang terdapat dalam buku *Udah Putusin Aja!* Karya Felix Y. Siauw.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis pesan dakwah pada buku *Udah Putusin Aja!* Karya Felix Y. Siauw.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat teoritis maupun psikis :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini, dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara berceramah dari mimbar saja, akan tetapi juga bisa dilakukan dengan cara yang sudah sangat modern, seperti dakwah di sosial media dan dakwah dengan mengarang dan menulis buku.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu mengenai analisis isi tentang buku *Udah Putusin Aja!*. Selain itu, agar buku juga dapat menjadi sarana dakwah yang efektif, efisien, dan bermanfaat. Karena di setiap lembarnya buku ini memiliki pesan yang sangat berarti bagi kaum muslim terutama perempuan. Di dalam buku ini juga menjadi sarana dakwah bagi penulisnya yaitu Ustadz Felix Y. Siauw.

2. Kegunaan Praktis

- a) Melalui penelitian analisis ini berharap dapat memberikah wawasan yang luas dan pemahaman kepada khalayak mengenai analisis konten pesan dakwah dalam buku *Udah Putusin Aja!*.
- b) Melalui penelitian ini juga berharap dapat menjadi pengalaman bagi penulis dalam membuat karya ilmiah, dan juga mendapatkan wawasan yang luas mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam buku tersebut. Khususnya yang terdapat dalam buku *Udah Putusin Aja!* Karya Ustadz Felix Y. Siauw ini.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teoritis yang berisikan tentang pengertian analisis isi, pengertian dakwah, tujuan dakwah islam, ruang lingkup ilmu dakwah, pacaran dalam pandangan islam, dan kajian teori.

BAB III : Metode penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan ilmiah, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Temuan dan hasil penelitian yang berisikan pembahasan tentang apa saja pesan dakwah dan analisis isi pesan dakwah yang terdapat pada buku *Udah Putusin Aja!* Karya UStadz Felix Y. Siauw.

BAB V : Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi atau *content analysis* adalah penelitian yang meneliti isi pesan yang di sampaikan dalam suatu proses komunikasi.²⁰ Analisis isi adalah penelitian yang bersifat membahas suatu informasi yang tercetak atau tertulis dalam media massa secara mendalam.

Analisis isi adalah teknik penelitian untuk mendapatkan gambaran isi pesan komunikasi massa yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan relevan secara sosiologi, dalam uraian analisisnya menggunakan tata cara pengukuran kualitatif, kuantitatif, bahkan keduanya sekaligus.²¹

Beberapa pengertian analisis isi berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, yaitu :

- 1) Berselon & Kerlinger menyatakan, bahwa analisis isi merupakan suatu teknik untuk menganalisis dan mempelajari komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang terlihat.
- 2) Krippendorff menyatakan, bahwa analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru atau direplikasi dan benar datanya dengan memperhatikan konteksnya.

²⁰ Drs. Jumrani, *Metode-metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2006), cet ke 1, hlm 66.

²¹ Drs. Zulkarimein Nasution, *Sosiologi komunikasi Massa* (Jakarta : Pusat Penelitian Universitas Terbuka, 2002), cet ke 3, hlm 32.

- 3) Weber mengatakan, bahwa analisis isi adalah suatu metode penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.
- 4) Fico, Riffe, dan Lacy mengatakan bahwa, analisis isi adalah suatu teknik pengujian yang sistematis dan dapat disimulasikan dari symbol-simbol komunikasi, dimana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi.
- 5) Menurut Rahmat Kriyantono, analisis isi adalah teknik yang teratur untuk menganalisis suatu pesan untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih.²²

Dalam bidang ilmu komunikasi metode analisis ini sangat tepat digunakan, karena yang menjadi objek penelitiannya adalah isi pesan yang disampaikan oleh suatu media komunikasi. Prosedur kerja metode ini hampir sama dengan metode survey yang membedakan hanyalah objek penelitiannya.

Analisis isi merupakan teknik penelitian yang ditunjukkan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengenalkan karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan injektif.

Analisis isi (*content*) merupakan teknik penelitian yang dapat memperoleh keterangan dari isi komunikasi dalam bentuk lambing. Analisis isi

²² Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)", Jurnal UIN Syarif Hidayatullah, 2016, hlm 1.

dapat digunakan dalam menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti : buku, surat kabar, puisi, lagu, cerita rakyat, film, novel, dan lain-lain.²³

B. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa (etimologis) berasal dari Bahasa arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil.²⁴ Dan secara istilah (terminologis) terbagi kepada dua bagian, yaitu :

a. Arti dakwah secara terbatas adalah :

Dakwah adalah penyampaian Islam kepada umat manusia, baik secara lisan atau tulisan maupun secara manusia (panggilan, seruan dan ajakan kepada manusia pada Islam).

b. Arti dakwah secara luas adalah :

Dakwah adalah sebagai penerjemah serta pelaksana Islam dalam perilaku kehidupan dan penghidupan manusia (termasuk di dalamnya : ekonomi, politik, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan, dan lainnya).²⁵

Dakwah memiliki pengertian yang lebih luas, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. Oleh karena itu dalam tataran praktiknya dakwah

²³ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (BANDUNG : Remadja Karya, 1989), hlm 122.

²⁴ Dr. Syamsudin AB., *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 6.

²⁵ H. Endang Syaifuddin Anshari, *Wawasan Islam (Pokok-pokok Fikiran Tentang Islam Dan Umatnya)*, (Jakarta : Kencana, 1996), hlm. 190.

harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu : penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan.²⁶

Menurut Drs. H. Helmi pengertian ilmu dakwah yaitu ilmu yang mempelajari tentang ajakan dan kegiatan manusia dalam menyampaikan ajaran Islam pada sesama manusia baik bahagia di dunia maupun di akhirat.²⁷

Menuru Toha Yahya Oemar ia berpendapat bahwa, dakwah adalah kegiatan mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemakmuran dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.²⁸

Pengertian secara keseluruhan dari makna dakwah ialah suatu proses yang berkepanjangan yang ditangani oleh pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah dan secara bertahap menuju kehidupan yang Islami.

Definisi-definisi di atas memiliki kesamaan pandangan terhadap mengubah dan mengajak manusia dari suatu kondisi kepada kondisi yang lebih baik dengan menjalankan ajaran Islam untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

²⁶ Muhammad Munir, & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 17.

²⁷ Kustadi Suhendang, *Ilmu Dakwah (Perspektif Komunikasi)*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 32-33.

²⁸ I'anut Thaifah, *et.al, Ilmu Dakwah (Praktis Dakwah Milenial)*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hlm. 21

Secara umum semua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulannya, bahwa dakwah adalah usaha mengajak seseorang atau sekelompok orang agar selalu menerapkan kebaikan-kebaikan, kebenaran-kebenaran serta keindahan (fitrah) yang selaras dengan tuntunan ajaran Islam, baik dalam kerangka kehidupan pribadi, sosial maupun pembangunan bangsa. Selain itu juga dakwah adalah komunikasi, sehingga berdakwah sama dengan berkomunikasi. Akan tetapi komunikasi bukan hanya dakwah, sehingga berkomunikasi belum tentu berdakwah.

C. Tujuan Dakwah Islam

Dakwah merupakan suatu langkah kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Maksud dari tujuan ini adalah untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah awal kegiatan dakwah, karena tanpa tujuan yang jelas seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia.

Tujuan dakwah sebenarnya adalah tujuan yang di turunkan agama Islam untuk umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia yang memiliki kualitas aqidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.

Menurut Drs. Bisari Affandi, MA menyatakan bahwa yang di harapkan didalam dakwah adalah terjadinya perubahan dalam jati diri manusia, baik kelakuan *idiil* maupun *aktuil*, baik pribadi sendiri maupun keluarga dan masyarakat, cara berpikir yang berubah (*way of thinking*), atau cara hidupnya

berubah (*way of life*) menjadi lebih baik di tinjau dari segi kualitas.²⁹ Kualitas nilai-nilai agama yang membawa kebaikan yang semakin banyak dimiliki orang-orang di segala situasi dan kondisi.

Dakwah juga bertujuan menjadikan manusia yang dapat menerapkan sifat “*Hablum Minallah*” dan “*Hablum Minannas*” yang sempurna yaitu :

- a) *Hablum Minallah* atau *Mu’amalah Maal Khalik* yaitu menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya.
- b) *Hablum Minannas* atau *Mu’amalah Maal Khalqi* yaitu menyempurnakan hubungan manusia dengan manusia sesamanya.
- c) Mengadakan keseimbangan (*tawazun*) antara kedua itu dan menerapkan kedua-duanya sejalan dan berjalan.

Drs. A. Rasyid Shaleh membagi tujuan dakwah menjadi dua, yaitu tujuan utama dan tujuan perantara. Yang dimaksud dengan tujuan utama (major objektif) dakwah adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh seluruh tindakan dakwah, yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan perantara (tujuan departemental) dakwah adalah nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kemakmuran yang di ridhai oleh Allah SWT yang sesuai dengan segi atau bidangnya.³⁰

Pada setiap tahap dakwah atau setiap bidang proses dakwah tersebut juga memiliki tujuan utama dan tujuan perantara sendiri dan demikianlah seterusnya.

²⁹ H. Mohammad Hasan, *Metode Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), hlm. 48.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 49.

Semua ini untuk memperjelas dan mempermudah tujuan dakwah secara maksimal.

Dari pembahasan diatas, maka secara keseluruhan baik tujuan umum dan tujuan dakwah adalah :

- a) Mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk agama Islam (meng-Islamkan orang non Islam). Firman Allah terdapat pada surat Ali-Imran ayat 20 :

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ
ءَأَسْلَمْتُمْ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ وَاللَّهُ بِصِيرَتِهِ بِالْعِبَادِ

“Kemudian jika mereka membantah engkau (Muhammad) katakanlah, “Aku berserah diri kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku.” Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Kitab dan kepada orang-orang buta huruf, “Sudahkah kamu masuk Islam?” Jika mereka masuk Islam, berarti mereka telah mendapat petunjuk, tetapi jika mereka berpaling, maka kewajibanmu hanyalah menyampaikan. Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya.”(QS.Ali-Imran/3 : 20)

- b) Meng-Islamkan orang Islam, artinya adalah meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ihsan kaum muslimin sehingga menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (*kaffah*). Firman Allah SWt dalam surat Al-baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”(QS. Al-Baqarah/2 : 208)

- c) Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan dasar-dasar kehidupan pribadi dan masyarakat, sehingga menjadi masyarakat yang tentram dengan penuh keridhan ALLAH SWT.
- d) Membentuk pribadi dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pedoman hidup dalam segala segi kehidupan baik social, politik, ekonomi dan budaya.³¹

D. Pesan Dakwah

Di dalam ajaran Islam pesan adalah suatu perintah, nasihat, permintaan, dan amanah, yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist baik secara tertulis maupun bentuk-bentuk pesan risalah.³²

Pesan yang disampaikan oleh *da'I* kepada *mad'u* yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist

³¹ *Ibid.*, hlm. 50.

³² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hlm 43.

disebut dengan Maddah. Allah yang memerintahkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih setiap materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi dari *mad'u*. Namun, materi tetap tidak jauh dari tentang ajaran Islam. Keseluruhan pesan dakwah bersumber pada pedoman agama Islam, yaitu :

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pedoman bagi agama Islam, yang disajikan sebagai landasan bagi umat Islam. Al-Qur'an menjadi sumber utama keseluruhan dari materi dakwah. Seorang *da'i* harus menguasai Al-Qur'an secara mendalam, baik pemahaman maupun cara membacanya.

2) Al-Hadist

Al-Hadist merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an di dalam agama Islam. Hadist berisi tentang penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an. Sebagai seorang *da'i* haruslah menguasai hadist, karena beberapa ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an diinterpretasikan melalui sabda Nabi yang tertuang dalam Hadist. Pesan yang disampaikan oleh *da'i* merupakan pesan kebenaran yang disampaikan dengan argumentasi yang kuat, logis, dan fakta dari berbagai sumber.³³

Pesan-pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dapat dikategorikan menjadi pesan aqidah, pesan akhlak, dan pesan syariah, berikut penjelasannya :

³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), hlm 89.

1. Aqidah

Secara bahasa kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *al-aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ijkamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *rabthu biquwwah* yang artinya mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini.³⁴

Aqidah Islam atau keyakinan dan kepercayaan yang penuh kepada Allah SWT, mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Percaya kepada hal-hal yang ghaib, yang meliputi percaya dengan sepenuh hati kepada Allah yang menciptakan alam semesta, percaya dengan sepenuh hati dengan adanya malaikat, percaya dengan akan turunnya wahyu, percaya sepenuh hati dengan adanya hari akhir, dan percaya dan yakin akan adanya surga dan neraka.
- b) Percaya kepada kitab suci yaitu Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi dan Rasul-Nya.
- c) Percaya dengan adanya *qada'* dan *qadar*, yaitu ketentuan baik dan buruk Allah SWT.³⁵

Islam merangkum aqidah, ibadah dan muamalah. Dengan aqidah yang benar akan menjalankan ibadah kepada Allah dan melakukan muamalah yang

³⁴ Muhammad Asrosuddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak : Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), hlm 10.

³⁵ Ibid., hlm 14.

baik. Apabila umat Islam telah mengerjakan aqidah, ibadah, dan muamalah dengan baik dan benar, maka akan tercipta kehidupan yang adil dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

Jika berbicara tentang aqidah maka yang menjadi topik pembicaraan adalah masalah keimanan yang berkaitan dengan rukun iman, yaitu :

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat Allah
- 3) Iman kepada Kitab-kitab Allah
- 4) Iman kepada Nabi dan Rasul
- 5) Iman kepada Hari Kiamat
- 6) Iman kepada Qadha dan Qadar

2. Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah akhlak memiliki arti budi pekerti, taat, kelakuan, watak. Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab '*akhlaqun*' merupakan bentuk jamak dari kata '*khulqun*' yang diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at, kebiasaan, tatakrama, sopan santun, adab dan tindakan.

Dalam Islam kata akhlak merupakan istilah yang sejak awal telah diperkenalkan langsung oleh Rasulullah dalam berbagai nasehat dan pengajarannya pada para Sahabat. Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat atau tabiat yang dibawa sejak lahir yang dilatih dan dibiasakan sehingga terpatrit dalam jiwa dan mampu melahirkan kehendak untuk berbuat secara spontan tanpa

melalui pertimbangan dan pemikiran panjang.³⁶ Secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu :

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik, meliputi : ikhlas, sabar, syukur, takut akan kemurkaan Allah (*khauf*), mengharapkan keridhaan Allah (*Roja'*), jujur, adil, amanah, merendahkan diri sesama muslim (*tawadhu*), bersyukur, dan akhlak terpuji lainnya.

2) Akhlak Mazmumah

Akhlak Mahmudah adalah akhlak yang tercela, seorang muslim harus menghindari akhlak mazmumah yaitu akhlak tercela yang meliputi, melakukan sesuatu dengan tujuan untuk dipuji orang lain (*riya*), dengki, sombong (*takabbur*), kagum dengan diri sendiri (*ujub*), *bakhil*, buruk sangka, pemaarah, dan akhlak tercela lainnya.

3. Syariah

Syariah menjadi keutamaan peradaban di kalangan kaum muslimin. Hukum atau *syariah* sering disebut juga sebagai cermin peradaban, dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna maka, peradaban menceritakan dirinya dan hukum-hukumnya. Pelaksanaan *syariah* merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah.

³⁶ M Anugrah Arifin, *Akidah Akhlak (Berasis Humanistik)*, (Jawa Tengah : Lakeisha, 2019), hlm 4-7

Syar'i dalam Islam memiliki hubungan erat dengan amal (lahir) nyata dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama, yang meliputi :

1) Ibadah

Thahara (bersuci) adalah keadaan yang terjadi setelah hilangnya hadas atau kotoran. Yang meliputi :

- a) Shalat adalah suatu ibadah yang wajib dilakukan, mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.
- b) Zakat adalah ibadah *maliyah* yang diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan (fakir miskin) dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.
- c) Puasa adalah suatu ibadah yang diperintahkan oleh Allah yang dilaksanakan dengan cara menahan rasa lapar dan haus, dan menahan nafsu dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari.
- d) Haji adalah perjalanan mengunjungi tanah suci yaitu untuk melakukan ibadah *tawaf* dan *manasik-manasik* lain untuk memenuhi panggilan Allah SWT.³⁷

2) Muamalah

Muamalah adalah suatu perintah yang mengatur hal-hal yang berhubungan dengan tata cara hidup sesama umat manusia dalam kehidupan

³⁷ Rahmat Tinongan, dkk, *fiqh Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pertama, 1997), hlm 209.

sehari-hari. Yang meliputi : hukum perdata (*Al-qununul khas*), hukum naga (*muamalah*), hukum ukah (*munakahat*), hukum waris (*waratsha*), hukum publik (*Al-qununul'am*), hukum pidana (*hinayah*), hukum negara (*khilafah*), hukum perang dan damai (*jihad*), hukum pernikahan dan lainnya.

E. Metode-Metode Dakwah

Dalam terminologi dakwah telah dipahami sebagai upaya rekonstruksi masyarakat sesuai dengan cita-cita sosial Islam. Di dalam semua bidang kehidupan dapat dijadikan sarana dakwah dan seluruh kegiatan hidup manusia bisa dan harus digunakan sebagai alat dakwah.

Tuntutan di dalam Al-Qur'an agar orang beriman, beragama secara *kaffah*, yaitu tuntutan menjadikan semua bidang kehidupan untuk mengabdikan dan menyerahkan diri secara penuh kepada Allah SWT.

Seperti yang telah disebutkan oleh Amien Rais, bahwa kegiatan politik, kegiatan ekonomi, kegiatan usaha sosial, gerakan-gerakan budaya, kegiatan-kegiatan ilmu seperti (teknologi, kreasi seni, hukum, dan lain sebagainya), bagi seorang muslim adalah menjadi alat sarana dakwah.

Seiring dengan perkembangan terminologi, maka ruang lingkup dakwah pun menjadi berkembang. Dakwah secara umum telah dikelompokkan menjadi tiga bentuk, yaitu dakwah secara *bil lisan*, dakwah secara *bil qalam*, dan dakwah

secara *bil hal*. Ketiga bentuk dakwah ini telah dipraktikkan oleh nabi Muhammad SAW.³⁸

1. Metode Bil Lisan

Dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang aktivitas atau kegiatan dakwahnya dilaksanakan dengan lebih banyak menggunakan bahasa (tidak tertulis). Dakwah *bil lisan* secara umum dibagi menjadi dua macam. Pertama, yaitu dakwah secara langsung atau tanpa media, yaitu (*face to face*) antara dai dan *mad'u* saling berhadapan. Kedua, dakwah yang menggunakan media (*channel*), yaitu antara *da'I* dan *mad'u* tidak saling berhadapan, seperti dakwah yang melalui media, yaitu: televisi (*Tv*), radio, film, tape dan media lainnya.³⁹ Secara umum, bentuk dakwah bil lisan dapat dilaksanakan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut :

a. Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan tentang suatu masalah atau materi dakwah di hadapan orang banyak pada suatu aktifitas dakwah. Umumnya pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan.

Metode ceramah juga dapat melalui propaganda, kampanye, berpidato, khotbah, sambutan, dan juga dengan cara memberikan pengajaran. Sebagai suatu

³⁸ H. Abdullah, *Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah)*, (Bandung : Citapustaka Media, 2015), hlm. 30.

³⁹ *Ibid.*, hlm 31.

metode dakwah, metode ceramah juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

1) Metode ceramah memiliki beberapa kelebihan, antara lain :

- a) Dalam waktu yang relatif singkat dapat disampaikan bahan (materi dakwah) sebanyak-banyaknya.
- b) *Da'i* dapat menggunakan pengalamannya, keistimewaannya dan kebijaksanaannya sehingga *mad'u* mudah dan dapat memahami pesan yang disampaikan.
- c) *Da'i* lebih mudah menguasai situasi seluruh *mad'u*.
- d) Bila disampaikan dengan baik, dapat membuat *mad'u* untuk mempelajari materi/isi dari kandungan nilai ajaran Islam yang telah diceramahkan.
- e) Metode ceramah lebih *fleksibel*, artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia, jika waktunya terbatas materi ceramah dapat dipersingkat, sebaliknya jika waktunya memungkinkan materi dapat disampaikan sebanyak-banyaknya dan lebih mendalam.

2) Metode ceramah memiliki beberapa kekurangan, antara lain :

- a) Juru dakwah sulit untuk mengetahui pemahaman *mad'u* terhadap materi yang telah disampaikan.
- b) Metode ceramah bersifat komunikasi satu arah (*one way communication channel*). Maksudnya ialah yang aktif berbicara

hanyalah juru dakwahnya, sedangkan *mad'u* hanya mendengar dan tidak ada kesempatan untuk.

- c) Sukar menjadi pola pikir pendengar dan pusat perhatiannya.
- d) Dalam diri *mad'u* besar kemungkinan akan terbentuk pemahaman lain dari kata-kata yang dimaksudkan oleh *da'i*. Kesulitan utama bagi *mad'u* terletak dalam memahami dan menafsirkan istilah-istilah yang digunakan *da'i*.
- e) Pencerahan (*da'i*) cenderung bersifat otoriter.
- f) *Mad'u* sukar mengkonsentrasikan perhatiannya terhadap materi *da'i*, termasuk jika ceramah tersebut disampaikan pada kondisi yang kurang menyenangkan bagi pendengar (*mad'u*).⁴⁰

Seorang *da'i* agar ceramahnya baik, mudah dipahami *mad'u*, menyenangkan bila didengar, hendaknya memiliki keterampilan (*skill*) yang memenuhi kriteria ceramah yang baik, antara lain :

- a) Keterampilan mengawali ceramah (*set Induction skill*).
- b) Keterampilan menerangkan materi yang disampaikan (*explaining skill*).
- c) Keterampilan variasi mendapat perhatian *mad'u* (*stimulus variation skill*).
- d) Keterampilan meakhiri ceramah (*clisure skill*).
- e) Meyiapkan rencana metode ceramah (persiapan).⁴¹

⁴⁰ Soiman, *Metodologi Dakwah*, (Depok : Pranademedi Group, 2017), hlm 122.

⁴¹ *Ibid.*, hlm 124.

b. Tanya jawab

Metode dakwah *bil lisan* dengan menggunakan metode tanya jawab ini untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami dan menguasai materi dakwah, disamping itu juga agar mendapat perhatian dari penerima dakwah.⁴² Metode ini dimaksudkan untuk mendorong *mad'u* menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan sebagai *da'i* akan menjawab pertanyaan dari narasumbernya. Karena itu yang dimaksud dengan tanya jawab dalam berdakwah adalah penggunaan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya merupakan pemahaman yang didapat bagi para *mad'u*.

Metode tanya jawab juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan metode tanya jawab dalam berdakwah, antara lain:

- a) Tanya jawab dapat dipentaskan, seperti melalui radio siaran, televisi dan sebagainya.
- b) Dapat digunakan sebagai komunikasi dua arah (interaksi antara *da'i* dan *mad'unya*).
- c) Bila tanya jawab sebagai selingan dalam ceramah, maka *mad'u* atau majelis akan ikut aktif.
- d) Mendorong *mad'u* lebih aktif dan bersungguh-sungguh memperhatikan materi dakwah yang disampaikan.

⁴² A. Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1978), hlm 31-32.

- e) Timbulnya perbedaan pendapat yang terjawab dan akan didiskusikan di forum tersebut.
- f) *Da'i* memungkinkan dapat mengetahui dengan mudah tingkat pengetahuan dan pemahaman *mad'u* terhadap materi yang dibahas.

Sebaliknya, kekurangan metode tanya jawab dalam berdakwah, antara lain:

- a) Bila terjadi perbedaan pendapat antara *da'i* dan *mad'u* akan memakan waktu yang lama untuk memberikan penjelasannya.
- b) Bila jawaban *da'i* kurang mengena pada maksud pertanyaan, pihak yang menanya dapat menduga yang bukan-bukan kepada *da'i*.
- c) Pihak yang menanya terkadang kurang memperhatikan jika terjadi penyimpangan dalam memberikan jawaban (*over lapping*).
- d) Sulit merangkumkan atau menyimpulkan seluruh isi pembicaraan (bila berbentuk dialog interaktif).

c. Metode Diskusi

Diskusi merupakan metode dalam menyampaikan atau mempelajari materi dakwah dengan cara mendiskusikan materi tersebut, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan pola pikir kepada penerima dakwah. Metode ini dilakukan karena ada hal-hal yang sebaiknya pemecahannya diserahkan kepada penerima dakwah, untuk ikut memberikan tanggapan terhadap masalah yang dibicarakan. Sebagai metode dakwah, metode diskusi juga memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Kelebihan metode diskusi dalam berdakwah, yaitu :

- a) Suasana dakwah akan hidup, *mad'u* akan memusatkan perhatiannya kepada materi dan masalah yang sedang didiskusikan, partisipasi mereka lebih banyak di dalam materi-materi dakwah.
- b) Dapat menghilangkan sifat-sifat verbalistis, individualis, intelektualis, dan diharapkan akan meimbulkan sifat-sifat positif seperti toleransi, demokratis, dan kebenaran.
- c) Materi yang diberikan akan lebih mudah dapat dipahami dengan mendalam dan akan lebih dapat membekas, serta meninggalkan kesan yang lama dalam pikiran lubuk hati, dan jiwa penerima dakwah.

Di samping kebaikan-kebaikannya, metode diskusi ini juga memiliki kelemahannya, seperti :

- a) Diskusi umumnya dikuasai oleh *mad'u* yang gemar berbicara/berdiskusi. Bagi *mad'u* yang tidak ikut aktif akan melepaskan diri dari tanggung jawab.
- b) Memerlukan banyak waktu, akan tapi hasilnya terkadang tidak seperti yang diharapkan.
- c) Sulit dapat digunakan pada setiap golongan masyarakat awam.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa dakwah melalui diskusi adalah metode dakwah yang menggunakan cara bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antara beberapa orang dalam tempat tertentu.

⁴³ Dr. Soiman, *Metodologi Dakwah*, (Depok : Pranadamedia Group, 2017), hlm 127.

Metode diskusi ini dimaksudkan untuk mendorong para *md'u* agar dapat berfikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan suara dalam suatu masalah agama yang terkadang banyak kemungkinan-kemungkinan jawabannya.

Dan dalam metode diskusi ini seorang *da'i* sebagai pendakwah Islam haruslah dapat menjaga naa baiknya dengan menampilkan wajah yang tenang, berhati-hati, cermat, dan teliti dalam memberikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta.⁴⁴

2. Metode *Bil khitabah*

Dalam Al-Qur'an, terdapat satu surah yang menjelaskan tentang sebuah tulisan, yaitu surah *al-qalam* dimana Allah bersumpah dengan pena dengan penulisan. Setelah terlebih dahulu bersumpah dengan huruf *nun*, sebagai isyarat tentang pentingnya peranan huruf, pena dan penulisan dalam pelaksanaan dakwah islamiyah. Firman Allah tersebut :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

“*Nun, demi kalam dan apa ayang mereka tulis.*” (Qs.al-qalam/68 : 1)

Ayat tersebut memberi isyarat bahwa peranan huruf, pena, dan tulisan dalam pelaksanaan dakwah Islam sangat penting, sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri. Dapat dipahami bahwa sejak semula dakwah Islam telah

⁴⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakah*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm 372.

merintis jalan yang selektif ke arah penghurufan, perpeanaan, pembinaan, dan penulisan atau dengan kata lain hal karang-karang mengarang.

Secara sederhana, metode dakwah *bil khitbah* dapat diimplementasikan dalam bentuk :

- a) Mangarang kitab/buku-buku agama, buku ilmiah atau buku lain yang menguraikan materi dakwah islam, disertai dengan teknik dan sistematika penulisan yang sesuai dengan perkembangan zaman.
- b) Melakukan ringkasan (*meresume*) pada buku-buku tebal yang diperlukan untuk masyarakat banyak.
- c) Mengarang dan menerbitkan buku-buku pelajaran agama Islam dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Juga perlu diterbitkan buku agama yang diperuntukkan bagi masyarakat umum, seperti buku fikih, akidah, dan buku-buku tuntunan akhlakul karimah.
- d) Menulis artikel atau karangan ilmiah keagamaan, untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, tabloid, buletin, brosur, dan lain-lain.
- e) Dakwah melalui tulisan, juga dapat diimplementasikan dengan menulis novel islami dan menulis skenario/naskah film, drama, atau sinetron.
- f) Menulis berbagai macam cerita juga merupakan implementasi dakwah *bil qalam*, seperti cerita bersambung (*cerbung*), cerita bergambar (*cergam*), dan juga menulis puisi-puisi yang mengandung nilai keislaman.

- g) Dewasa ini mengimplementasikan dakwah *bil qalam* dapat pula dilakukan dengan cara menulis pesan singkat (*sms*), menulis atau mem-posting ide atau ajaran islam melalui jejaring sosial online, yang memang sedang banyak digunakan oleh msyarakat.
- h) Dakwah dengan tulisan juga dapat direalisasikan dalam bentuk surat, hal ini telah dicontohkan Rosulullah SAW yang mengirim beberapa risalah (surat) dakwah kepada beberapa raja dan pemuka kaum/bangsa. Isinya mendakwahkan mereka agar memeluk agama Islam. Diantara risalah (surat) dakwah Rosul dikirimkan kepada :
- a. Heraclius, Kaisar Romawi Timur.
 - b. Haris bin Abi Syams, Gubernur Jendral Romawi Timur berkedudukan di Damaskus.
 - c. Cbosreos Eparw'z, Maha Raja Persia (Kaisar).
 - d. Muqauqis, Penguasa Qibti di Mesir.
 - e. Negus (Najasi), Maha Raja Habsyah.
 - f. Huzah bin Ali Hanafy, Penguasa Yamamah.
 - g. Munzir bin Sawy at-Tamimy, Penguasa Bahrain.
 - h. Jaifar dan Abd. Keduanya putra Jaulady, Penguasa Uman.

Untuk dapat melaksanakan dakwah dengan tulisan diperlukan adanya *da'i* yang memiliki keahlian dalam bidang tulis menulis (*writing*) sehingga mampu menyajikan suatu dakwah dan Islami yang menarik perhatian pembaca dan diterima oleh pemikiran pembacanya.

Seperti halnya dengan dakwah *bil lisan*, dakwah dengan tulisan juga hanya merupakan salah satu dari sekian bentuk metode dakwah yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan yang terdapat dalam penggunaan metode dakwah *bil khitabah* ialah materi dakwah yang disampaikan dapat bertahan lama, tulisan yang terdapat dalam lembaran buku atau majalah dapat disimpan, dapat dibaca ulang jika diperlukan oleh penerima dakwah, dan juga karena sifat objeknya yang massif dan cakupannya yang luas, pesan yang dapat diterima bisa langsung di dapatkan oleh ratusan orang, ribuan bahkan jutaan pembaca dalam waktu yang bersamaan.⁴⁵

Akan tetapi, tidak dapat diingkari bahwa dakwah dengan tulisan juga akan mendapat benturan, antaranya tidak mempunyai seluruh penerima dakwah dapat membaca atau juga karna daya nalar yang tidak sesuai dengan pesan-pesan yang ditulis, masih mahalnya beli bahan-bahan bacaan, serta masih sedikitnya lembaga-lembaga penerbitan pers yang Islami.

3. Metode *Bil hal*

Dakwah *bil hal* merupakan metode dakwah Islam yang dilakukan dengan cara melakukan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.⁴⁶

⁴⁵ Asep Syamsul M. Romli, SIP, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 23.

⁴⁶ Samsul Muir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), hlm 378.

Hal ini secara sederhana dapat direalisasikan dalam bentuk-bentuk berikut ini :

1. Pemberian Contoh Teladan (*Uswatun Hasanah*)

Uswatun Hasanah yaitu dakwah yang dilakukan dengan disertai penampilan *akhlakul karimah*, perilaku yang baik, dan amal perbuatan yang shaleh. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (*mad'u*) dapat mengikuti jejak dan *hal ihwal da'i*. Metode ini dilakukan dengan cara memperlihatkan kelakuan, perkataan, sikap, gerak-gerik, dengan harapan setelah penerima dakwah melihat, memperhatikan semua itu dapat dipraktekkan dalam diri sendiri dan kehidupannya.

Nabi Muhammad SAW dalam dakwahnya senantiasa memantaskan dirinya dengan budi pekerti yang luhur. Demikianlah Rasulullah memiliki budi pekerti yang terpuji dan luhur sehingga akhlaknya turut berbicara dan menyebabkan manusia berlomba-lomba memeluk agama Islam. Firman Allah SWT dalam surat Al-Qalam ayat 4, yaitu :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu (*Muhammad*) benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Al-Qalam/68 : 4)

Demikian metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan dakwah, baik mengenai akhlak, cara berkomunikasi, cara beribadah, berumah tangga dan cara hidup islam lainnya. Dalam hal ini, yang memegang peran penting bagi

berhasil atau tidaknya dakwah *uswatun hasanah* adalah *da'i*. Dengan demikian, alangkah baiknya sebelum disampaikan kepada orang lain, *da'i* harus terlebih dahulu mengamalkan pesan-pesan atau materi-materi dakwah yang akan disampaikan.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa perbuatan, perkataan, benda, ataupun peristiwa. Metode demonstrasi digunakan jika tujuan dakwahnya mengharapkan para *mad'u* dapat mengerjakan atau mengamalkan materi dengan betul. Dengan kata lain, metode demonstrasi digunakan bila *mad'u* ingin mengetahui dan dapat mengerjakan tentang :

- a) Cara mengerjakan (*kaiifatnya*).
- b) Contoh yang benar dan contoh yang salah.
- c) Proses atau langkah-langkah suatu ibadah, misalnya cara mengerjakan shalat, berwudhu, dan manasik haji.

Sebagai suatu metode, demonstrasi juga memiliki kelebihan dan kekurangannya, kelebihanannya yaitu :

- a) Membuat *mad'u* dapat menghayati materi dakwah dengan sepenuhnya dan lebih memusatkan perhatian *mad'u* pada materi yang sedang dibahas.
- b) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan, dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan materi dakwah, karena *mad'u* akan mendapat gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

- c) Karena gerakan dan proses yang ditunjukkan, maka tidak memerlukan banyak keterangan lisan.
- d) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan dapat diperjelas saat proses demonstrasi.

Adapun kelemahan metode demonstrasi diantaranya :

- a) Untuk melakukan dakwah demonstrasi diperlukan alat-alat yang diperlukan dan memadai.
- b) Dalam menjelaskan pengamatan materi terhadap hal-hal yang di demonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian.
- c) Tidak semua materi dakwah dapat didemonstrasikan.
- d) Memerlukan banyak waktu, sedangkan hasilnya bisa saja tidak sesuai perkiraan.
- e) Memerlukan keahlian khusus bagi para *da'i*.⁴⁷

3. Metode Meragakan

Metode meragakan adalah suatu metode yang cara menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan alat peraga agar memudahkan memberikan penjelasan tentang materi dakwah. Dengan metode ini penerima dakwah akan lebih mudah mengerti. Karena dengan pendengarannya, penglihatannya dan motoriknya, bekerja menerima penjelasan. Alat peraga adalah alat untuk memberikan penjelasan, dalam arti yang luas alat peraga dapat didengar, dilihat dan dirasakan. Alat peraga tersebut meliputi :

⁴⁷ Dr. Soiman, *Metodologi Dakwah*, (Depok : Pranadamedia Group, 2017), hlm 131.

- a) Bendanya yang asli, diambil sempelnya, tiruan dari yang sebenarnya, baik sama persis, disederhanakan, dibesarkan atau dkecilkan.
- b) Alat grafika, yaitu seperti tulisan, gambaran, peta, poster, grafik, statistik, diagram, dan lain-lain.
- c) Gambar atau benda mati, seperti lukisan, potret, foto.
- d) Gambar atau benda hidup termasuk film, drama, sandiwara, dan lain sejenisnya.

Memberikan materi dakwah dengan menggunakan alat peraga, dapat membantu memperluas daya ingat, daya tanggap, daya serap *mad'u*, juga dapat membantu *da'i* dalam menyampaikan materi dakwah islam.

4. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek atau tempat tertentu dalam rangka menyampaikan pesan dakwah kepada penerima dakwah. Termasuk didalamnya kunjungan kerumah untuk silaturahmi (*home visit*), menjenguk orang sakit, kunjungan ke panti-panti sosial, darmawisata ke objek-objek yang memiliki nilai-nilai keagamaan, seperti masjid berejarah dan makam-makam para ulama.

5. Metode Pelayanan Sosial

Dakwah dengan cara pelayanan sosial dapat direalisasikan dengan cara mendirikan atau mengelola berbagai sarana kehidupan sosial masyarakat, seperti sekolah/madrasah, rumah ibadah, lembaga ekonomi (koperasi, bank islam, atau jaringan ekonomi islam lainnya), lapangan kerja, proyek percontohan, balai latihan

kerja, balai kesehatan, biro jasa serta berbagai sarana kehidupan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas kehidupan umat islam.

F. Buku Dakwah

Era informasi merupakan istilah populer untuk merujuk kepada periode sekarang. Ini telah mejadi waktu dimana komunikasi dan tekologi informasi telah memainkan peran yang semakin penting di dalam masyarakat. Di era ini sudah menjadi kenyataan bahwa informasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan, dan informasi diperoleh melalui media. Di era ini pula sudah berkembang dengan pesat media-media komunikasi baik yang cetak maupun elektronik. Media adalah suatu alat informasi yang strategis dalam pembentukan opini public. Kehadiran media sebagai fenomena yang meyentuh lapangan kehidupan manusia.⁴⁸

Media cetak termasuk alat komunikasi massa yang dapat berupa tabloid, majalah, koran, jurnal, dan buku. Dengan maraknya media komunikasi sebaiknya para aktivis dakwah tidak menyia-nyiakan hal ini. Melalui menulis dan membaca orang akan memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai agama Islam.⁴⁹

Islam adalah agama yang mewajibkan umatnya untuk berdakwah, dan selalu mendorong umatnya untuk berbuat kebaikan dalam betuk apapun. Dan hal tersebut tidak hanya dapat dilakukan melalui lisan saja, akan tetapi dizaman sekarang ini bisa dilakukan melalui media cetak seperti buku misalnya. Dengan

⁴⁸ Alamsyah, *Efektivitas Dakwa Melalui Majalah*, Jurnal UIN Makassar, 2018, hlm 106.

⁴⁹ Usman Jaad, *Dakwah Melalui Media cetak*, Jurnal UIN Alauddin Makasar, 2019, hlm 94.

adanya hal ini akan semakin memudahkan orang lain untuk mendapatkan dan memperoleh informasi melalui pesan dakwah tersebut.

Dakwah dalam media cetak harus tetap dijalankan, dalam hal ini para aktivis dakwah tak perlu memilih-milih media cetak dalam menyampaikan pesan kebaikan melalui tulisan. Karena pesan moral dan kebaikan sudah menjadi tujuan awal dari dakwah itu sendiri, yang tak perlu adalah menuliskan tulisan dengan membawa ayat Al-Qur'an, hadist-hadist, atau yang lainnya melalui media cetak lain, kecuali di media cetak Islami.⁵⁰ Karena untuk menarik minat para pembaca harus lebih cair dan *fleksibel*. Seperti yang dilakukan oleh beberapa tokoh, seperti : Ustadz Felix Y. Siauw, Habiburrahman El Shirazy, Asma Nadia, A. Fuadi, Hanum Salsabila dan Rangga Almhendra, dan masih banyak lagi penulis buku Islami yang terkenal di Indonesia. Dakwah melalui tulisan ini jauh lebih tahan lama dibandingkan lainnya, dan juga daya jangkauannya yang lebih luas.

Melalui media cetak (buku) ini, para aktivis dakwah akan dapat menyampaikan pesan dakwah agama secara lebih baik. Nilai-nilai dakwah Islam yang disampaikan melalui bahan cetakan seperti, majalah, jurnal, buku dan lainnya ini dapat memperdalam pemahaman para pembaca, karena buku dapat dikaji ulang secara seksama. Media cetak juga dapat membuka jaringan sosial yang lebih luas, dan akan terjalin hubungan yang kenal antar pembaca.⁵¹ Buku merupakan media dakwah yang dari segi efektivitasnya dapat memperluas

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 94.

⁵¹ Ahmad zaini, *Dakwah Melalui Media Cetak*, Jural STAIN Kudus, 2014, hlm 62.

pengetahuan, opini, dan pikiran secara transnasional dan transgenerasi yang tidak diragukan lagi.⁵²

Perkembangan teknologi informasi yang didukung berkembangnya internet telah menggeser minat baca masyarakat terhadap aktivitas membaca buku. Bukan media cetak yang berkurang, melainkan minat membaca yang rendah.⁵³

G. Pacaran Dalam Pandangan Agama Islam

Islam memandang laki-laki dan wanita sama dalam penciptaan dan kemuliaanya, akan tetapi berbeda dalam hal fungsi dan penempatannya. Islam memberikan porsi khusus kepada lelaki yang tidak diberikan kepada wanita.

Wanita dan lelaki berbeda secara fungsi dan penempatannya, karena itulah aktivitas lelaki dan wanita tidak disamakan, namun terpisah secara asalnya. Misalnya, Islam mengharuskan perempuan menutup aurat di depan lelaki yang bukan mahramnya, memerintahkan perempuan untuk menundukkan pandangannya dan menjaga kehormatan dan kemuliaannya di hadapan lelaki. Dan dalam shalat lelaki diperintahkan Rasulullah SAW untuk melakukannya di masjid, dan tidak diwajibkan bagi wanita walau boleh saja mereka ikut berjamaah di masjid.

⁵² *Ibid.*, hlm 71.

⁵³ Komsos KWI, *Bukan Media Cetak yang Kurang diminati tapi Minat Baca yang Rendah*, <https://www.mirifica.net/2016/01/21/bukan-media-cetak-yang-kurang-diminati-tapi-minat-baca-yang-rendah/>, diakses pda tgl 30 Juli 2021 pukul 22:05

Pemisah ini bukan ditujukan untuk membatasi dan menyusahkan, tetapi untuk menjaga kehormatan dan kemuliaan wanita itu sendiri, menjaga masa depannya agar penuh dengan kebaikan. Semua ini jelas diamalkan pada masa Rosulullah SAW, yaitu pemisah antara kehidupan lelaki dan perempuan.⁵⁴

Istilah pacaran sebenarnya tidak ada di agama Islam, akan tetapi sebenarnya istilah pacaran hampir sama dengan istilah ta'aruf, yaitu proses berkenalan mencari kecocokan di antara keduanya menuju komitmen pernikahan.⁵⁵ Hal itu hanya menjadi masalah penyebutannya saja, yang menjadi masalah pacaran banyak dilakukan oleh anak usia-usia sekolah yang belum siap menikah.

Tradisi pacaran memiliki variasi didalamnya dan sangat dipengaruhi oleh tradisi individu-individu dalam masyarakat yang terlibat. Di mulai dengan proses pendekatan, pengenalan pribadi, hingga menjalani hubungan yang disebut pacaran itu.

Perbedaan tradisi pacaran sangat dipengaruhi oleh agama, lingkungan, dan kebudayaan yang dianut oleh setiap orang. Banyak dari pelaku pacaran ini menganggap jika sebuah hubungan bisa dikatakan pacaran jika telah menjalin hubungan cinta dan kasih yang ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas seksual, dan lainnya.

⁵⁴ Felix Y. Siau, *Udah Putusin Aja!*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 42.

⁵⁵ @sobat_loversh, *Triangle Of Love : Allah, Aku, & Kamu*, (Jakarta : QultumMedia, 2014), hlm. 21.

Pacaran adalah langkah awal dari bermulanya zina. Meskipun sebagian dari aktivis pacaran menganggap bahwa pacaran ada manfaatnya, tetapi sesungguhnya pacaran hanya banyak mudharatnya.⁵⁶ Pacaran meski nggak ngapa-ngapain tetaplah berdosa. Sebab ia menjadi jalan setan untuk menciptakan dosa.⁵⁷ Cinta yang tumbuh karena proses pacaran, hanya akan berbalut hawa nafsu, sementara keimanan dan ketakwaan lenyap saat terjadinya pacaran.

Agama Islam mengharamkan aktivitas interaksi antara lelaki dan wanita yang tidak berkepentingan, dan sedangkan di dalam aktivitas pacaran ada dosa yang ketika tidak melakukan apapun sudah terkena dosa zina, yaitu berkhawat atau berdua-duaannya seorang laki-laki dan perempuan.⁵⁸ Seperti jalan-jalan berdua, berpergian jauh, bertamasya, nonton bioskop dan lainnya. Aktivitas ini adalah menuju kemaksiatan yang lain ataupun mendekati zina. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Isra ayat 32, yaitu :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk.”(QS. Al-Isra/17 : 32)

Larangan dalam ayat ini lebih keras daripada perkataan ‘janganlah melakukannya’ yang dijelaskan dalam tafsir Jalalain. Artinya, bahwa jika kita

⁵⁶ Rizki Awal, *Sempurna Separuh*, (Jakarta : Wahyu Qalbu, 2018), hlm. 10.

⁵⁷ @CelotehMuslim, *Sampai Kapan Aku Menunggu?*, (Jakarta : Wahyu Qalbu, 2017), hlm. 6.

⁵⁸ Anna Mutmainah, *La Tahzan Ya Ukhti*, (Yogyakarta : MUEEZA, 2019), hlm. 141.

mendekati zina saja sudah tidak boleh, apalagi melakukannya, jelas-jelas lebih terlarang.⁵⁹ Sudah begitu jelas seruan Allah dan Rosul-Nya dalam perkara ini. Namun sayangnya hal ini dianggap angin lalu, mereka mendengar akan tetapi tidak dilaksanakan oleh para pemuda-pemudi yang tengah larut dan terbuai dalam kenikmatan yang semu dan menghanyutkan.

Islam tidak hanya melarang berbuat zina, tetapi juga memberikan sanksi keras terhadap orang yang berbuat zina. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah SWT dalam surat An-Nur ayat 2 :

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْشَهِدَ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

“Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka daralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman”. (Q.S. An-Nur /23 : 2)

Dengan tegas larangan dan ancaman terhadap para pelaku zina dalam islam. Namun sayangnya, masih banyak yang tidak mengindahkannya. Padahal akibat perzinaan sangat merugikan di dunia maupun di akhirat.⁶⁰

⁵⁹ Rizki Awal, *Sempurna Separuh*, (Jakarta : Wahyu Qalbu, 2018), hlm. 10.

⁶⁰ Jefri Al-Bukhari, *Sekuntum Mawar Untuk Remaja*, (Jakarta : Pustaka Al-Mawardi, 2008), hlm.5-6.

Menurut pandangan Ustadz Felix Y. Siauw aktifitas pacaran atau hubungan percintaan yang tidak ada niat serius untuk ke jenjang pernikahan sangat dilarang, karena lebih banyak dampak negatifnya. Di dalam Islam telah mengatur yang namanya *ta'aruf*, *ta'aruf* dengan pacaran secara hakikatnya sama, yaitu sama-sama perkenalan, namun Ustadz Felix punya pandangannya sendiri. Menurut Ustadz Felix yang pertama adalah tidak adanya proses *ta'aruf* (perkenalan) sebelum adanya proses *khitbah* (meminang). Beliau berpendapat bahwa jika *ta'aruf* dilakukan sebelum adanya proses *khitbah* terlebih dahulu, akan lebih menjerumus kepada hubungan pacaran yang jauh dari komitmen, tidak serius, dan akan lebih merugikan wanita.⁶¹

Zina merupakan dosa besar di sisi Allah, perbuatan itu juga sangat merugikan bagi lelaki apalagi wanita, dan kehidupan manusia secara umumnya, maka agama Islam menutup semua jalan menuju perzinaan.

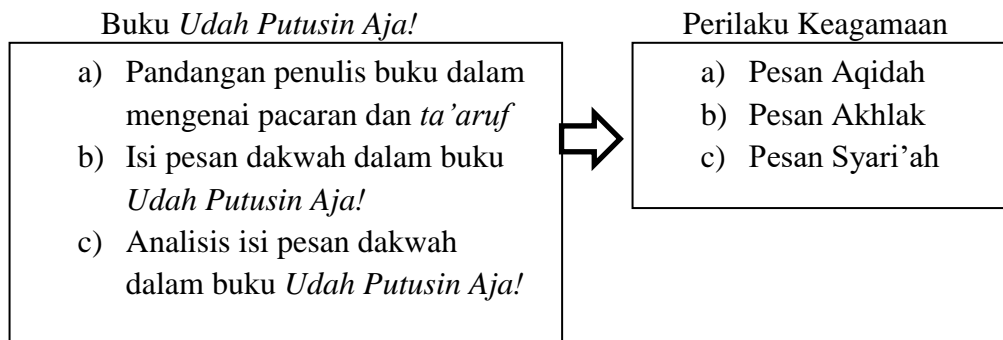
Semua amal dan perbuatan manusia akan Allah hisab, tiada satu pun yang luput dari pengawasan-Nya. Mengatakan kata-kata yang tidak harus kau katakan dan tidak halal baginya adalah suatu kesalahan. Kehormatan wanita harus dijaga, dan kemuliaannya pun harus dilindungi. Artinya tidak mengucapkan kata-kata sebelum waktunya. Karena kata cinta dan sayang sebelum pernikahan itu percuma.

Mungkin kata-kata yang tidak halal itu dianggap remeh. Namun, kata-kata itu ibarat bisikan setan yang merambat lewat pendengaran, lalu memicu

⁶¹ Robith Muti'ul Hakim, *Konsep Felix Siauw Tentang Ta'aruf Antara Calon Mempelai Pria dan Calon Mempelai Wanita*, Jurnal UIN Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm 75.

untuk melakukan hal-hal terlarang lainnya. Ingat bahwa semua dosa besar diawali dengan kata “Cuma”.

H. Kerangka Teori



Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi menjadi masalah yang penting. Peneliti dalam penelitian ini mencoba menguraikan apakah terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y nya.

Dari kerangka berfikir diatas dapat diketahui bahwa terdapat satu variabel bebas dan variabel terikat. Dengan indikator variabel bebas yaitu Pandangan penulis buku dalam mengenai pacaran dan *ta'aruf*, Isi pesan dakwah dalam buku *Udah Putusin Aja!*, Analisis isi pesan dakwah dalam buku *Udah Putusin Aja!*. Sedangkan indikator variabel terikatnya yaitu Pesan Aqidah, Pesan Akhlak, dan Pesan Syari'ah.

Pandangan penulis buku dalam mengenai pacaran dan *ta'aruf* yang dimaksud dalam indikator ini adalah bagaimana pandangan seorang penulis buku ini yang tak lain adalah Ustadz Felix Y. Siauw mengenai pacaran dan *ta'aruf*. Isi pesan dakwah dalam buku *Udah Putusin Aja!* Maksudnya yaitu ada berapa

banyak pesan dakwah yang disampaikan penulis dalam buku *Udah Putusin Aja!* Ini. Sedangkan analisis isi pesan dakwah dalam buku *Udah Putusin Aja!* Yang dimaksud adalah bagaimana peneliti dalam menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam buku *Udah Putusin Aja!*.

Pesan akhlak yang dimaksud dalam indikator ini adalah pesan aqidah yang terdapat dalam buku *Udah Putusin Aja!* mengenai iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha dan Qadar. Pesan Akhlak yang dimaksud adalah pesan yang mengandung aqidah mengenai Akhlak Mahmudah dan Akhlak Mazmumah. Dan Pesan Syari'ah adalah pesan yang erdapat dalam buku *Udah Putusin Aja!* megenai Ibadan dan Muamalah.

I. Kajian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mengangkat teknik penelitian yang sama, yaitu menggunakan penelitian analisis isi. Hanya saja yang membedakan dari penelitian tersebut adalah, fokus penelitian, objek penelitian, fokus permasalahan, hasil dan kesimpulan penelitian, berikut penelitian hasil terdahulu :

- 1) Yaitu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi bernama Arman Muharam dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Bandung dengan Judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @Indonsiatanpapacaran”. Pada peneliti ini, peneliti menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Penelitian ini

dilakukan pada tahun 2019, dan yang menjadi persamaan yaitu objek penelitiannya. Sedangkan yang membedakannya yaitu dari segi subjeknya, Arman menggunakan subjek dari media sosial sedangkan penelitian sekarang menggunakan buku. Kedua penelitian ini menggunakan metode analisis isi (Content Analysis).

- 2) Dan penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa bernama M. Akbar dari fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”. Pada peneliti ini, peneliti menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018, dan yang menjadi persamaannya yaitu metode dan subjek penelitiannya. Kedua penelitian ini menggunakan metode analisis isi (Content Analysis), hanya saja yang membedakan yaitu objek penelitiannya. Jika Akbar objeknya mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam cerita yang terdapat pada novel Bumi Cinta sedangkan peneliti sekarang objeknya mengenai larangan pacaran dalam Islam yang terdapat pada buku *Udah Putusin Aja!*.
- 3) Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang bernama Bella Rizky Amalia dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Isi Novel Sebuah Pilihan Hidup)” pada tahun 2020. Peneliti ini menggunakan konten analisis isi dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan

kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Analisis Konten (*Content Analysis*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, perbedaannya yaitu terdapat pada objek nya, jika Bella menganalisis isi pesan dakwah dalam novel *Sebuah Pilihan Hidup*, sedangkan penelitian ini menganalisis isi pesan dakwah dalam buku *Udah Putusin Aja!*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang sudah banyak digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dakwah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mencari makna kata atau kalimat, serta makna sesuatu yang tergantung dalam sebuah karya sastra.

Menurut Altheide (1996:2) analisis isi kualitatif disebut sebagai *Ethnographic Content Analyss* (ECA), yaitu perpaduan antara analisis objektif dengan observasi partisipan. Artinya istilah *ECA* adalah periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis.⁶²

Hal utama analisis isi kualitatif adalah memperoleh pemahaman makna-makna, penonjolan, dan tema-tema dari pesan dan untuk memahami organisasi dan proses bagaimana pesan-pesan diimpresentsikan dalam media.⁶³

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, langkah penelitian ini mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisan

⁶² Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*, cet ke 1, (Jakarta : KENCANA, 2006), hlm 251.

⁶³ *Ibid.*, hlm 254.

data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dibandingkan dengan angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.⁶⁴

Jenis penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) pada buku *Udah Putusin Aja!* Karya Ustadz Felx Y. Siauw. Analisis isi dapat digunakan untuk studi-studi yang bersifat eksplorasi dan deskriptif. Hardjana menjelaskan tentang teknik analisis isi umumnya memberikan manfaat untuk tiga kegiatan, yaitu : (1) membuat uraian tentang apa, bagaimana, dan kepada siapa saja suatu komunikasi ditayangkan, (2) membuat inferensi tentang anteseden mengenai sebab dan akibat mengapa suatu komunikasi dinyatakan, (3) membuat kesimpulan tentang apa dampak dari komunikasi yang dinyatakan itu.⁶⁵

Burhan Bugin mengatakan bahwa metode analisis isi merupakan suatu tekknik sistematis untuk menganalisis dan mengolah isi pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.⁶⁶

Teknik ini sangat cocok untuk menganalisis isi-isi pesan dakwah dalam buku *Udah Putusi Aja!*. Dengan menggunakan teknik ini lebih memudahkan peneliti untuk menganalisa pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam buku

⁶⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hlm 11.

⁶⁵ Jumrani dan Suhaimi, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2006), hlm71.

⁶⁶ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif :Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Kontemporer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 134.

tersebut. Analisis ini biasanya banyak digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari suatu pesan. Dalam bahasa Holstik analisis ini dipakai menjawab pertanyaan 5W + 1H. Analisis isi untuk penelitian kualitatif harus diawali dengan komunikasi secara transparan, yang artinya peneliti harus dapat merumuskan apa yang ingin diteliti dan tujuan atas segala tindakan tersebut. Pemelihan unit analisis harus sesuai objek penelitian dikaji secara mendalam.

Dalam hal ini peneliti mengambil buku “*Udah Putusin Aja!*” Sebagai objek penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah buku *Udah Putusin Aja!*. Objek penelitian ini yaitu pragraf-paragraf yang berkaitan dengan pesan dakwah yang terdapat dalam buku *Udah Putusin Aja!*.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu :

1) Data Primer

Data primer adalah suatu data yang langsung didapat dari sumbernya.⁶⁷ Mengenai data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi/pengamatan langsung terhadap buku *Udah Putusin Aja!*.

⁶⁷ Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : CV. Adi Karya Mandiri, 2019), hlm 14.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang tidak langsung didapat dari sumbernya. Sumber ini terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevan yang sama, seperti skripsi, buku, jurnal ilmiah, artikel, dan lainnya. Data sekunder diperoleh dari jurnal seorang mahasiswa UIN Kalijaga Yogyakarta mengenai pacaran dan *ta'aruf* yang sudah dijelaskan oleh Ustadz Felix Y Siauw melalui buku dan sosial medianya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah proses mencari dan mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel, dan lainnya. dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan realitas.⁶⁸ Peneliti ini melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian, data-data dapat diperoleh melalui buku-buku yang relevan, jurnal ilmiah, dan lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) terhadap isi dari buku *Udah Putusi Aja!*. Analisis isi data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengkategorikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menintesiskannya, mencari dan

⁶⁸ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006) hlm 231.

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹

Tahapan penelitian ini menampilkan pesan dakwah berdasarkan kategori yang sistematis. Yaitu terdiri dari pesan mengenai pesan akidah, pesan akhlak, dan pesan syariah. Kemudian dibuat semacam pengelompokan yang digunakan untuk memisahkan pesan dakwah berdasarkan pesan aqidah, pesan akhlak, dan pesan syari'ah. Sehingga nantinya pesan dakwah yang terdapat pada buku *Udah Putusi Aja!* Akan dianalisis berdasarkan pengelompokan tersebut.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 248.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Biografi (Riwayat Hidup) Ustadz Felix Y. Siauw

Felix Y. Siauw lahir di Palembang, Sumatera Selatan, pada tanggal 31 Januari 1984 dan dikenal sebagai Ustadz atau pendakwah. Tak hanya berdakwah secara tatap muka, Ustadz Felix juga terkenal aktif berdakwah melalui sosial media.

Semasa kecil, Ustadz Felix atau pria yang memiliki nama lengkap Siauw Chen Kwok ini tumbuh di lingkungan non muslim. Meski demikian Felix Siauw memutuskan untuk menjadi seorang muallaf.⁷⁰

Felix mulai mempelajari agama Islam saat ia sedang melanjutkan studinya di Institut Pertanian Bogor (IPB). Sebelumnya Felix bersekolah di SMA Katolik Xaverius 1 di Palembang. Felix mulai memeluk Agama Islam pada tahun 2002, saat usianya 18 tahun, meski memiliki orangtua yang bukan beragama Islam, kedua orangtuanya mendukung keputusan Felix.⁷¹

Felix sempat mengalami dirinya tidak percaya dengan adanya Tuhan, dan mencari-cari kebenaran adanya Tuhan. Setelah lamanya mencari, Felix akhirnya menemukan agama Islam, menurutnya Islam adalah agama yang tidak

⁷⁰ Reza Deni, <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/09/08/profil-felix-siauw-ustaz-kelahiran-palembang-sumsel-yang-juga-seorang-penulis>, diakses pada tgl 20 Agustus 2021 pukul 12:55.

⁷¹ <https://www.viva.co.id/siapa/read/748-felix-siauw>, diakses pada tgl 20 Agustus pukul 13:10.

bertentangan dengan akal manusia. Felix merasa dengan menganut agama Islam, ia merasakan ketenangan yang luar biasa.

Pada tahun 2013, Felix diberikan kesempatan untuk menulis buku dan bukunya laku dikalangan masyarakat Indonesia. Berkat buu-bukunya, Felix diundang berceramah di berbagai daerah. Bahkan keluar negeri. Perlahan, Felix menjadi pembicara soal bukunya, dan juga menjadi penceramah berbagai persoalan yang dihadapi umat Islam.

Bagi Ustadz Felix buku menjadikannya sebagai tanda perjuangan dalam Islam. Buku pertamanya *Beyond The Inspiration* yang ditulis dengan gaya inspiratif disambut dengan baik, juga menjadi acara fenomenal ketika IBF 2011 digelar. Buku keduanya *Muhammad Al-Fatih 1453* dengan *genre Full* sejarah, ditulis sebagai ambisi pribadinya menjelaskan tokoh kenamaan *Sultan Fatih Mehmed*, penakluk Konstantinopel. Dan juga buku *Udah Putusin Aja!* yang sangat fenomenal di kalangan masyarakat, dengan judulnya yang menarik membuat para pembaca berminat untuk membacanya.⁷²

Buku-buku karya Ustadz Felix Siauw banyak mengangkat topik dan perspektif yang terkait dengan organisasi tempat ia bernaung, yaitu Hizbut Tahrir Indonesia. Beberapa karya beliau adalah :

a) *Beyond The Inspiration*

b) *Muhammad Al-Fatih 1453*

⁷² Muhammad Nurdin Fathurrahman, <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2017/08/biografi-felix-siauw-ustadz-etnis-tionghoa-indonesia.html?m=1>, diakses pada tgl 20 Agustus 2021 pukul 13:25.

- c) *How To Master Your Habits*
- d) *Udah Putusin Aja!*
- e) *Yuk Berhijab*
- f) *The Chronicles of Ghazi : Rise of The Ottomans*

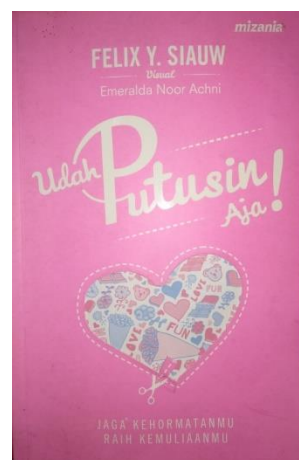
B. Sinopsis Buku *Udah Putusin Aja!* Karya Ustadz Felix Y. Siau

Judul Novel : *Udah Putusin Aja!*

Jumlah Halaman :

Penerbit :

Penulis : Felix Y. Siau



Buku ini diawali dengan sebuah email yang dikirimkan kepada Ustadz Felix dari seorang penggemarnya. Di dalam email itu dia menceritakan bagaimana dia kehilangan kehormatan dan harga dirinya sebagai perempuan. Kisah yang diceritakan bukanlah hanya kisah dari satu orang ataupun dua orang saja, tetapi ratusan orang lainnya pernah mengalami kejadian itu, hanya saja tidak terungkap dan hanya menjadi rahasia umum saja.

Buku ini memiliki 11 BAB, BAB pertama diawali dengan menceritakan jika cinta itu fitrah, dilanjutkan dengan BAB yang menceritakan bagaimana pacaran dalam pandangan Islam. Di dalam buku ini sangat banyak menceritakan bagaimana dampak buruk dari berpacaran.

Di dalam buku ini di jelaskan dengan baik dan terperinci, bagaimana cinta itu adalah suatu anugrah yang telah diberikan kepada hambanya yaitu manusia, di dalam buku ini dijelaskan "*Cinta adalah pemberian dari Allah dan karunia-Nya. Allah menanamkan rasa cinta pada jiwa kita sebagai bentuk dari rasa cinta-Nya kepada kita agar kita berpikir tentang-Nya.*" Akan tetapi kaena kaum Muslim kini hidup di dalam kungkungan masyarakat yang seagian salah kaprah memahami cinta. Kita hidup dalam masyarakat yang mendewakan kepuasan badani lewat eksploitasi seksual yang mereka kira sebagai cinta.⁷³

Di buku ini juga tidak hanya menceritakan tentang sesuatu yang fatal, tetapi di buku ini juga dijelaskan bagaimana hukum pacaran dalam pandangan Islam, bagaimana buruknya pacaran yang notabennya zina adalah berawal dari pacaran, dan juga dibuku ini dijelaskan bagaimana agar kita menjaga diri dan dijauhkan dari pacaran yang hanya membuang waktu dan merugikan diri kita sendiri, terutama perempuan.

Yang paling menarik adalah, dibuku ini juga memberi sanggahan untuk alasan-alasan yang sering diungkapkan atau jadi pembenaran bagi para remaja, misalnya "*Pacaran nggak ngapa-ngapain kok, cuma pegangan tangan*". Tau

⁷³ Felix Y Siau, *Udah Putusin Aja!*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 24.

nggak, “**Cuma**” itu kata yang sangat berbahaya. Karena semua kemaksiatan awalnya juga “Cuma”. Selingkuh itu awalnya ya “**Cuma**” teman. Hamil juga ya awalnya juga “**Cuma**” pegangan tangan.⁷⁴

Buku ini juga tidak hanya menjelaskan bagaimana dampak buruk dari pacaran, akan tetapi juga menjelaskan dan menerangkan tentang Khitbah-Ta’aruf yang tentunya bagi orang yang siap menikah. Yang dimana masih banyak orang yang belum memahami ta’aruf yang baik dan benar dan juga yang selalu menyalah artikan ta’aruf mejadi pacaran Islami.

Buku ini sangat menarik dan wajib dibaca baik untuk para remaja maupun orangtua, pesan dakwah yang disampaikan sangat detail dan ringan, sehingga memudahkan para pembaca memahami isinya. Isi buku ini menggunakan bahasa yang sangat renyah dan argumennya sangat masuk akal dan masuk dihati, membeberkan permasalahan dan contoh tanpa ragu dan membuat para pembaca mudah memahami pesan yang disampaikan.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm 49.

C. Pesan Dakwah Yang Terdapat Dalam Buku *Udah Putusin Aja!* Karya

Felix Y. Siauw

Penulis mengktegorikn tiga kategori pesan dakwah pada Buku *Udah Putusin Aja!*. Ketiga kategori tersebut seperti yag terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Kategori pesan dakwah

No	Kategori	Subktegori
1	Pesan Aqidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iman kepada Allah 2. Iman kepada Malaikat 3. Iman kepada Kitab 4. Iman kepada Nabi dan Rasul 5. Iman kepada Hari Akhir 6. Iman kepada Qadha dan Qadar
2	Pesan Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak Mahmudah 2. Akhlak Mazmummah
3	Pesan Syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibadah 2. Muamalah

1. Pesan Aqidah

Untuk pesan Aqidah penulis memperoleh hasil sebanyak 3 pesan, yang menunjukkan sebagai pesan mengenai Aqidah. Berikut merupakan kutipan dari kalimat pesan yang terdapat dalam buku :

Tabel 2. Pesan Aqidah

No	Bab/Halaman /Paragraf	Kutipan Pesan Dakwah	Keterangan
1	1/21/3	<i>Allah yang menjadikan rasa cinta antara jenis yang berlawanan, sama seperti Allah jadikan rasa cinta manusia terhadap apapun yang diinginkan di dunia. Lebih tinggi lagi dari itu, Allah menjadikan rasa cinta dan kasih sayang sebagai tanda bagi orang yang beriman.</i>	Aqidah, Iman Kepada Allah
2	1/23/7	<i>Bila cinta adalah karunia Allah SWT, mustahil Allah mengaruniakan sesuatu yang buruk.</i>	Aqidah, Iman Kepada Allah
3	2/29/7	<i>Sebagai wanita dan lelaki yang normal, wajar rasa cinta muncul dintaranya. Apalagi sudah berinteraksi dalam waktu yang lama. Satu kelas, satu kantor, satu pengajian, satu gerakan, dan segala “satu” yang lain. Namun, bukan berarti ketika Allah mengaruniakan rasa cinta sebagai fitrah</i>	Aqidah, Iman Kepada Allah

		<p><i>kepada manusia, lantas kita bisa mengekspresikannya sesuai kehendak kita, seperti apapun yang kita inginkan. Ada masanya, ada caranya, dan ada aturannya. Karena itulah, Islam diturunkan oleh Allah. Supaya kita tetap menjadi manusia, bukan hewan yang bebas berekspresi saat mereka jatuh cinta.</i></p>	
--	--	--	--

2. Pesan Akhlak

Pada pesan Akhlak peneliti mendapatkan hasil sebanyak 7 pesan yang tergolong ke dalam kategori pesan Akhlak, dan tabel berikut merupakan kutipan dari kalimat pesan yang terdapat dalam buku :

Tabel 3. Pesan Akhlak

No	Bab/Halaman /Paragraf	Kutipan Pesan Dakwah	Keterangan
1	4/40/1	<p><i>Islam memandang lelaki dan wanita sama dalam penempatannya dan kemuliaannya, namun berbeda dalam hal fungsi dan penempatannya. Islam memberikan porsi khusus kepada wanita</i></p>	Akhlak, Mahmudah

		<p><i>yang tidak diberikan kepada lelaki, sebaliknya Islam juga memberikan porsi khusus kepada lelaki yang tidak diberikan kepada wanita</i></p>	
2	4/42/10	<p><i>Pemisah ini bukan ditunjukkan untuk mengekang dan meyusahkan, tetapi menjaga kehormatan dan kemuliaan wanita itu sendiri, menjaga masa depannya agar penuh dengan kebaikan</i></p>	<p>Akhlak, Mahmudah</p>
3	4/43/11	<p><i>Karena Islam adalah agama preventif, Allah melarang keras untuk mendekati zina, apalagi melakukannya. Maka Islam menutup semua jalan untuk menuju perzinaan.</i></p> <p><i>Selain Karena zina merupakan dosa besar di sisi Allah, perbuatan itu juga sangat merugikan, bagi lelaki apalagi wanita, dan keidupan manusia secara umumnya</i></p>	<p>Akhlak, Mazmumah</p>
4	4/44/14	<p><i>Islam mengharamkan aktivitas interaksi antara lelaki dan wanita yang tidak berkepentingan syar'i, seperti jalan-jalan bersama, pergi bareng ke masjid atau</i></p>	<p>Akhlak, Mazmumah</p>

		<p><i>kajian Islam, bertamasya, nonton bioskop, dan sebagainya. Aktivitas ini adalah pintu menuju kemaksiatan yang lain.</i></p> <p><i>Khalwat itu bukan hanya bisa terjadi saat berdua-duaan, walaupun di tempat umum dan bersama-sama yang lain, tetap saja khalwat bisa terjadi dan itu juga tidak diperkenankan</i></p>	
5	5/55/2	<p><i>Bila engkau lelaki, engkau harus tahu arah saat melangkah. Bila engkau perempuan, seharusnya tahu bagaimana bertingkah</i></p>	<p>Akhlak, Mahmudah</p>
6	5/59/16	<p><i>Jalan yang baik diawali dengan perbuatan yang baik, bukan sebaliknya. Jalan pernikahan yang mulia pun tidak diawali dengan pacaran yang nyata-nyata sudah dilarang Allah. Ketaatan kepada Allah yang merupakan nyawa setiap bahtera rumah tangga haruslah dilatih dari awal.</i></p> <p><i>Pasangan yang baik juga datang dari awal yang baik. Tidak akan pernah</i></p>	<p>Akhlak, Mahmudah</p>

		<i>bertemu lelaki yang baik agamanya dan saleh dalam ibadahnya dengan jalan maksiat bernama pacaran.</i>	
7	5/60/19	<i>Bukan maksud kami mengatakan bahwa lelaki sejati adalah lelaki yang pandai mengaji Al-Qur'an semata, tapi lelaki sejati adalah yang mengkaji dan memahami Islam. Lelaki semisal ini tidak hanya mejadikan shalatnya sebagai tali terimakasih kepada Allah, tapi juga menjadikan harta dan jiwanya berdakwah di jalan Allah</i>	Akhlak, Mahmudah

3. Pesan Syari'ah

Pada pesan Syari'ah peneliti mendapatkan hasil sebanyak 18 pesan yang tergolong ke dalam kategori pesan yang mengenai Syari'ah, dan tabel berikut merupakan kutipan dari kalimat pesan yang terdapat dalam buku :

Tabel 4. Pesan Syari'ah

No	Bab/Halaman /Paragraf	Kutipan Pesan Dakwah	Keterangan
1	6/85/2	<i>Dalam Islam, pernikahan adalah jalan untuk menyatukan cinta dengan</i>	Syari'ah, Muamalah

		<p><i>bertanggung jawab dan penuh komitmen.</i></p> <p><i>Pernikahan di dalam Islam tidak dianggap ribet bahkan cenderung mengerikan, sehingga banyak yang harus dipersiapkan yang ujungnya membuat lelaki takut menikah. Tapi tidak pula Islam memudahkan pernikahan sehingga bisa dipandang sebelah mata dan seenaknya.</i></p>	
2	6/88/8	<p><i>Bagi yang memahami Islam, tiada khawatir pada dirinya dalam menjalani hidup.</i></p> <p><i>Begitupun yang menikah karena Allah.</i></p> <p><i>Dua insan berpadu karena Allah dan karena paham Islam. Kelak jalan terbuka baginya dan masalah jauh dari mereka.</i></p>	Syari'ah, Muamalah
3	6/90/16	<p><i>Bersabarlah, mungkin yang terbaik bagimu adalah menunda beberapa saat lagi. After all, waktu sering kali jadi satu-satunya hal yang kurang. Bersabarlah dan buktikan kedewasaanmu padanya.</i></p>	Syari'ah, Muamalah
4	6/94/27	<p><i>Sampaikan kepadanya dengan baik.</i></p> <p><i>Menunda-nunda pernikahan seorang anak perempuan, padahal ia telah siap dan telah datang lelaki yang baik dalam agamanya</i></p>	Syari'ah, Muamalah

		<i>adalah suatu perbuatan yang buruk, karena akan mendatangkan fitnah.</i>	
5	7/98/1	<i>Pernikahan di dalam Islam adalah sebuah ikatan suci, ikatan yang akan menghalalkan yang haram dan menyatukan dua insan dan keluarga. Pernikahan adalah pintu menuju kebaikan yang bertebaran pada jalan-Nya, dan juga bagian dari keindahan yang Allah beri di dunia.</i>	Syari'ah, Muamalah
6	7/99/4	<i>Islam memandang wanita itu suci dan makhluk terhormat, karenanya Islam merancng sebuah interaksi tiada merugikan wanitaatau lelaki yang telah sampai pada kemampua dan kesiapan, lalu menginginkan untuk menikah. Rancangan itu ialah dengan proses khitbah (peminangan) dan ta'aruf (perkenalan).</i>	Syari'ah, Muamalah
7	7/100/7	<i>Peminangan ini boleh dilakukan baik secara terang-terangan ataupun dengan cara sendriran, boleh dilakuakn kepada wanitanya secara langsung ataupun langsung kepada walinya.</i>	Syari'ah, Muamalah

8	7/102/15	<i>Bila setelah melihat tidak terdapat kemantapa hati, khitbah bisa saja dibatalkan dan tiada pihak yang dirugikan sama sekali.</i>	Syari'ah, Muamalah
9	7/106/31	<i>Adapun rentang waktu ta'aruf, tidak ada satu pun dalil yang menjelaskan berapa lama batas waktu ta'aruf, lebih cepat tentu lebih baik. Melihat dari hadis khitbah Abdurrahmn ibn Auf pada Ummu Hakim tadi, Abdurrahman segera menikahi begitu selesai mengkhitbah.</i>	Syari'ah, Muamalah
10	7/107/36	<i>Bagi sesiapa yang setelah proses ta'aruf merasakan ketidakcocokan, boleh saja baginya untuk membatalkan proses khitbah ta'aruf.</i>	Syari'ah, Muamalah
11	8/120/1	<i>Ketika hasrat terhalang syariat, cinta tak mampu melekat karena takut maksiat, shalatlah berbilang rakaat atau puasalah selagi dapat. Saat syahwat mengajak maksiat, pikiran menjadi hitam pekat, segera dekati pemilik rahmat, menuju agamanya kita harus merapat.</i>	Syari'ah, Ibadah
12	8/121/10	<i>Bila belum siap, harusnya tau batas</i>	Syari'ah,

		<p><i>kemampuan diri dan jangan dulu melakukan interaksi. Jangan memulai apa yang tidak bisa engkau selesaikan. Nikahi atau sudahi, halalkan atau tinggalkan.</i></p>	Muamalah
13	9/137/28	<p><i>Bila memang harus galau, galaulah akan sesuatu yang lebih panjang dari sekedar dunia, tentang akhirat dan keadaan kita, tentang Allah Tuhan kita dan Muhammad Nabi kita. Bilapun tetesan air mata harus mengalir deras, pastikan itu jatuh di luasan sajadah malam dan karena takutkan siksa Allah, harapkan ampunan dan rahmat-Nya. Bilapun harus gelisah, resahkan umat dan keadaan mereka dan berjuanglah untuknya.</i></p>	Syari'ah, Ibadah
14	10/143/10	<p><i>Cinta berubah mengikuti masamu, ada cinta untuk setiap usia. Selagi engkau belum siap memadu cinta, mungkin perlu lebih dalam memaknai cinta, bahwa cinta bukan hanya sekedar kepada lawan jenis.</i></p>	Syari'ah, Muamalah
15	10/151/46	<p><i>Jangan nodai nama cinta dengan megatasnamakan cinta atas pekerjaan nafsu. Karena cinta berbeda dengan nafsu.</i></p>	Syari'ah, Muamalah

		<p><i>Cinta tak akan pernah menginginkan yang dicintai menjadi sengsara dan susah.</i></p> <p><i>Jangan katakan cinta apabila ia tahu perbuatanya akan mengantarkan yang dicintainya ke api neraka, sementara ia tetap melakukannya.</i></p>	
16	11/163/21	<p><i>Memang betul, Allah yang memegang segalanya di muka bumi, pemilik setiap hati manusia dan apa pun yang dia kehendaki akan terjadi. Namun, Allah menghendaki manusia melakukan kasab (usaha) sesuai dengan apa yang dia inginkan, bukan menghendaki agar manusia mencukupkan diri hanya melakukan amal-amal shaleh lantas tak usahakan sebab-sebab yang akan memberikan akibat yang diharapkan.</i></p>	Syari'ah, Ibadah
17	11/172/51	<p><i>Logikanya lagi. Allah pemilik semuanya, yang tiada apa pun mustahil bagi-Nya.</i></p> <p><i>Jika berkehendak, Dia tinggal berkata "Jadi, maka terjadilah!" agar pinta kita dikabulkan, tentu kita harus terlebih dahulu menggapai ridha-Nya dan</i></p>	Syari'ah, Ibadah

		<i>karenanya pinta kita menjadi hal yang pantas dikabulkan.</i>	
18	11/174/60	<i>Mintalah kepada Allah dengan rasa rendah bukan berbangga, perbanyak istighfar atas dosa-dosa kita. Mintalah kepada Allah dengan rasa takut tidak akan diterima, juga dengan berharap akan diterima. Mintalah dengan penuh penghambaan. Allah maha Mendengar.</i>	Syari'ah, Ibadah

D. Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Buku *Udah Putusin Aja!* Karya Felix Y.

Siauw

Pesan dakwah yang terdapat dalam Buku *Udah Putusin Aja!* Karya Felix Y. Siauw, kemudian dipisahkan berdasarkan kategori pesan dakwah masing-masing. Berikut pesan dakwah yang terdapat pada buku *Udah Putusin Aja!* Yang akan dinalisis.

1. Pesan Aqidah

Pesan Aqidah yang terdapat dalam buku *Udah Putusin Aja!*, Sebagai berikut :

Adapun kalimat yang mengandung pesan dakwah aqidah iman kepada Allah beserta analisisnya sebagai berikut :

“Allah yang menjadikan rasa cinta antara jenis yang berlawanan, sama seperti Allah jadikan rasa cinta manusia terhadap apapun yang diinginkan di dunia. Lebih tinggi lagi dari itu, Allah menjadikan rasa cinta dan kasih sayang sebagai tanda bagi orang yang beriman.” (Bab 1, Halaman 21, dan Paragraf 3)

Maksud dari pesan “Allah yang menjadikan rasa cinta antara jenis yang berlawanan, sama seperti Allah jadikan rasa cinta manusia terhadap apapun yang diinginkan di dunia” adalah Pesan dakwah yang menunjukkan bahwa rasa cinta adalah sebuah anugrah yang telah Allah SWT berikan terhadap manusia. Allah menanamkan rasa cinta pada jiwa manusia sebagai bentuk dari rasa cinta-Nya kepada kita agar kita selalu berpikir tentang-Nya. Seperti firman-Nya dalam surat Ali- Imran ayat 14, yang berbunyi :

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kepada kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu : wanita,-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (QS. Ali-Imran/3 :14)

Adapun dalil Al-Qur’an lainnya yang juga menjelaskan tentang cinta adalah anugrah yang diberikan oleh Allah SWT yang terdapat pada surat Maryam ayat 96, yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

“sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, kelak Allah yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang”(QS. Maryam/19 : 96)

Dalam penggalan kalimat lain juga terdapat pesan dakwah aqidah iman kepada Allah, seperti pada halaman 23 paragraf 7.

”Bila cinta adalah karunia Allah SWT, mustahil Allah mengaruniakan sesuatu yang buruk” (Bab 1, Halaman 23, dan Paragraf 7).

Pesan diatas menunjukkan bahwa kita sebagai umat muslim harus yakin dengan apa yang telah diberikan dan diperintahkan oleh Allah SWT. Makna cinta itu sangat luas, tidak hanya cinta kepada lawan jenis akan tetapi juga cinta kepada Allah SWT, cinta kepada orangtua, cinta kepada saudara, dan juga banyak lainnya. Seperti yang terdapat pada Al-Qur’an surat Ali-Imran ayat 31, yaitu :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(QS. Ali-Imran/3 : 31)

Dan adapun dalil lainnya yang menjelaskan tentang karunia cinta Allah, yang terdapat pada surat Ar-Rad ayat 28, yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”(QS. Ar-Rad/13 : 28)

Dan adapun kalimat pesan dakwah aqidah iman kepada Allah yang terdapat pada halaman 29 paragraf 7.

“Sebagai wanita dan lelaki yang normal, wajar rasa cinta muncul diantaranya. Apalagi sudah berinteraksi dalam waktu yang lama. Satu kelas, satu kantor, satu pengajian, satu gerakan, dan segala “satu” yang lain.

Namun, bukan berarti ketika Allah mengaruniakan rasa cinta sebagai fitrah kepada manusia, lantas kita bisa mengekspresikannya sesuai kehendak kita, seperti apapun yang kita inginkan. Ada masanya, ada caranya, dan ada aturannya. Karena itulah, Islam diturunkan oleh Allah. Supaya kita tetap menjadi manusia, bukan hewan yang bebas berekspresi saat mereka jatuh cinta.” (Bab 2, Halaman 29, dan Paragraf 7)

Maksud dari kalimat “Sebagai wania dan lelaki yang normal, wajar rasa cinta muncul diantaranya”. Cinta untuk lawan jenis sangat wajar terjadi, akan tetapi sebagai umat muslim, untuk mencintai lawan jenis itu ada cara dan aturannya yaitu dengan menikah, maka dari itu di dalam Islam cinta terhadap lawan jenis tidak bisa diekspresikan sesuai keinginan kita, akan tetapi memiliki caranya sendiri. Seperti yang terdapat pada firman Allah surat yasin ayat 36 yang berbunyi :

سُبْحٰنَ الَّذِيْ خَلَقَ الْاَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْاَرْضُ وَمِنْ اَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُوْنَ

“Mahasuci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri, maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.”(QS. Yasin/36 : 36)

Dalil lainnya mengenai pesan dakwah iman kepada Allah juga terdapat pada surat Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَلُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”(QS. Al-Hujurat/49 : 13)

2. Pesan Akhlak

Adapun kalimat pesan Akhlak yang terdapat pada buku *Udah Putusin Aja!* Sebagai berikut:

a) Pesan akhlak Mahmudah

Adapun kalimat yang mengandung pesan dakwah akhlak mahmudah, yaitu sebagai berikut :

“Islam memandang lelaki dan wanita sama dalam penempatannya dan kemuliaannya, namun berbeda dalam hal fungsi dan penempatannya.

Islam memberikan porsi khusus kepada wanita yang tidak diberikan kepada lelaki, sebaliknya Islam juga memberikan porsi khusus kepada lelaki yang tidak diberikan kepada wanita.” (Bab 4, Halaman 40, dan Paragraf 1)

Adapun maksud dari kalimat “Islam memandang lelaki dan wanita sama dalam penempatannya dan kemuliaannya, namun berbeda dalam hal fungsi dan penempatannya.” Wanita dan lelaki berbeda secara fungsi dan penempatannya, karena itu aktivitas yang dilakukan antara lelaki dan wanita itu berbeda.

Misalnya, Islam mewajibkan seorang wanita untuk menutup auratnya, dan memberikan perintah untuk menjaga pandangannya. Dan lelaki dan wanita juga sama hal dalam mendapatkan ridha dan pahala dari Allah SWT, seperti yang terdapat pada Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 73, yaitu :

لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Sehingga Allah akan mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, orang-orang musyrik, laki-laki dan perempuan; dan Allah akan menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang” (QS. Al-Ahzab/33 : 73)

Dalil yang mengenai akhlak mahmudah persamaan antara lelaki dan wanita, hanya saja perbedaan dalam penempatannya, seperti yang terdapat pada surat Al-Ahzab ayat 35, yaitu :

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ
 وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّابِغِينَ
 وَالصَّبِغَاتِ وَالْحَفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ
 مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

“Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”(QS. Al-Ahzab/33 : 35)

Adapun kalimat pesan dakwah akhlak mahmudah lainnya terdapat pada halaman 42 paragraf 10 yang berisi.

“Pemisah ini bukan ditunjukkan untuk mengekang dan meyusahkan, tetapi menjaga kehormatan dan kemuliaan wanita itu sendiri, menjaga masa depannya agar penuh dengan kebaikan.” (Bab 4, Halaman 42, dan Pargraf 10)

Maksud dari kalimat “tetapi menjaga kehormatan dan kemuliaan wanita itu sendiri” adalah begitu mulianya seorang wanita muslim di dalam Islam, Allah

menetapkan peraturan dan larangan bagi wanita, agar wanita bisa menjadi wanita yang masa depannya penuh dengan kehormatan, kebaikan, dan juga menjadi wanita yang dilindungi dari segala kejahatan. Seperti yang terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”(QS. Al-Ahzab/33 : 59)

Dan juga ada dalil lainnya yang mengenai akhlak Mahmudah, mengenai mulianya wanita, terdapat pada surat An-Nur ayat 30, yaitu :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat”(QS. An-Nur/24 : 30)

Adapun kalimat pesan dakwah akhlak mahmudah lainnya terdapat pada halaman 59 paragraf 16 yang berisi.

Jalan yang baik diawali dengan perbuatan yang baik, bukan sebaliknya. Jalan pernikahan yang mulia pun tidak diawali dengan pacaran yang nyata-nyata sudah dilarang Allah. Ketaatan kepada Allah yang merupakan nyawa setiap bahtera rumah tangga haruslah dilatih dari awal.

*Pasangan yang baik juga datang dari awal yang baik. Tidak akan pernah bertemu lelaki yang baik agamanya dan saleh dalam ibadahnya dengan jalan maksiat bernama **pacaran**. (Bab 5, Halaman 59, dan Paragraf 16)*

Adapun maksud dari kalimat “Pasangan yang baik juga datang dari awal yang baik. Tidak akan pernah bertemu lelaki yang baik agamanya dan saleh dalam ibadahnya dengan jalan maksiat bernama pacaran.” Pesan diatas sudah sangat jelas dijelaskan bahwa jodoh adalah cerminan diri, orang yang baik pasti akan mendapatkan pasangan yang baik juga, begitupun sebaliknya. Tidak akan mendapatkan yang baik jika kita menjalaninya melalui proses yang buruk yaitu pacaran. Seperti firman Allah SWT dalam surat An-Nur ayat 26 :

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا
يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

“Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka itu

bersih dari pa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga).” (QS. AN-Nur/24 : 26)

Dalil lainnya juga terdapat pada surat Az-Zariyat ayat 49, yang berbunyi

:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).”(QS. Az-Zaiyat/51 : 49)

b) Akhlak Mazmummah

Adapun kalimat yan mengandung pesan dakwah akhlak mahmudah, yaitu sebagai berikut :

Karena Islam adalah agama preventif, Allah melarang keras untuk mendekati zina, apalagi melakukannya. Maka Islam meutup semua jalan untuk menuju perzinaan.

Selain Karena zina merupakan dosa besar di sisi Allah, perbuatan itu juga sangat merugikan, bagi lelaki apalagi wanita, dan keidupan manusia secara umumnya. (Bab 4, Halaman 43, dan Paragraf 11)

Maksud kalimat dari “Selain Karena zina merupakan dosa besar di sisi Allah, perbuatan itu juga sangat merugikan, bagi lelaki apalagi wanita, dan keidupan manusia secara umumnya.” Pesan di atas menjelaskan bahwa Allah melarang keras dengan perbuatan zina. Zina adalah perbuatan yang keji, maka semua yang mendekati zina juga haram hukumnya. Perbuatan zina sangat merugikan bagi lelaki maupun wanita, apalagi wanita sangat banyak dirugikan.

Seperti yang terdapat pada firman Allah SWT yang terdapat pada surat Al-Furqan ayat 68-70, yang berbunyi :

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَتَمًا ۝

يُضَعَفُ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخَذُ مِنْهُ مَهَانًا ۝

إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahhan lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina; dan barangsiapa melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat hukuman yang berat, (yakni) akan dilipatgandakan azab untuknya pada hari Kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina, kecuali orang-orang yang bertobat dan beriman dan mengerjakan kebajikan; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebaikan. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”(QS. Al-Furqan/25 : 68-70)

Adapun kalimat pesan dakwah akhlak mahmudah lainnya terdapat pada halaman 44 paragraf 14 yang berisi.

Islam mengharamkan aktivitas interaksi antara lelaki dan wanita yang tidak berkepentingan syar'i, seperti jalan-jalan bersama, pergi bareng ke masjid atau kajian Islam, bertamasya, nonton bioskop, dan sebagainya. Aktivitas ini adalah pintu menuju kemaksiatan yang lain.

Khalwat itu bukan hanya bisa terjadi saat berdua-duaan, walaupun di tempat umum dan bersama-sama yang lain, tetap saja khalwat bisa terjadi dan itu juga tidak diperkenankan. (Bab 4, halaman 44, dan Paragraf 14)

Maksud kalimat “Khalwat itu bukan hanya bisa terjadi saat berdua-duaan, walaupun di tempat umum dan bersama-sama yang lain, tetap saja khalwat bisa terjadi”, maksud pesan dakwah diatas adalah jika mendekati zina saja sudah menjadi perbuatan keji, apalagi melakukannya. Islam melarang kegiatan-kegiatan yang mendekati zina, karena jika mendekati perbuatan zina, akhirnya akan terjerumus ke perbuatan zina, yang akan merugikan semuanya. Seperti yang terdapat pada hadist dibawah ini :

لَا يَخْلُونَ رَجُلًا بِامْرَأَةٍ إِلَّا أَوْ مَعَهَا تُؤْمَرُونَ

“Janganlah seorang laki-laki berkhalwat dengan seorang wanita, kecuali jika bersama dengan mahram seorang wanita tersebut.”(HR. Bukhari dan Muslim)

3. Pesan Syari'ah

Adapun pesan syari'ah dan beserta analisisnya, sebagai berikut :

a) Syariah Ibadah

Adapun kalimat yang mengandung pesan dakwah syari'ah ibadah, yaitu sebagai berikut :

Mintalah kepada Allah dengan rasa rendah bukan berbangga, perbanyak istighfar atas dosa-dosa kita. Mintalah kepada Allah dengan rasa takut tidak akan diterima, juga dengan berharap akan diterima. Mintalah dengan penuh penghambaan. Allah maha Mendengar. (Bab 11, Halaman 174, dan Paragraf 60)

Pesan diatas menjelaskan agar kita berdo'a memohon ampunan kepada Allah SWT dengan cara yang lemah lembut dan baik. Seperti yang terdapat pada firman Allah surat Al-A'raf ayat 55-56 :

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ
وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS Al-A'raf 7/ : 55-56)

Adapun dalil lainnya yang mengenai berdo'a kepada Allah dengan baik, terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 186, yang berbunyi :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.”(QS. Al-Baqarah/2 : 186)

Adapun kalimat lainnya yang mengandung pesan syari'ah ibadah, yaitu :

Logikanya lagi. Allah pemilik semuanya, yang tiada apa pun mustahil bagi-Nya. Jika berkehendak, Dia tinggal berkata “Jadi, maka terjadilah!” agar pinta kita dikabulkan, tentu kita harus terlebih dahulu menggapai ridha-Nya dan karenanya pinta kita menjadi hal yang pantas dikabulkan. (Bab 11, Halaman 72, dan Paragraf 51)

Pesan diatas menegaskan bahwa, apapun yang terjadi itu adalah kehendak Allah SWT tiada keraguan dan tiada yang tidak mungkin jika Allah menghendaknya. Kita sebagai umat muslim sudah tau jika kita harus melaksanakan kewajiban yang di perintahkan Allah SWT dan jauhi larangannya, agar kita tidak terjerumus ke jalan yang sesat. Allah akan membantu umat yang selalu taat kepadanya, selalu mengingatnya, dan selalu menyebut-Nya disetiap

do'a kita. Seperti yang terdapat pada firman Allah dalam surat Al-Mu'min ayat 60 :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ
دَاخِرِينَ

"Dan Tuhanmu berfirman, "berdoalah kepada-ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk Neraka Jahanam dalam keadaan hina dina." (QS Al-Mu'min 40 : 60)

b) Syari'ah Muamalah

Adapun kalimat yang mengandung pesan syari'ah muamalah dan beserta analisisnya, sebagai berikut :

*Islam memandang wanita itu suci dan makhluk terhormat, karenanya Islam merancang sebuah interaksi tiada merugikan wanita atau lelaki yang telah sampai pada kemampuan dan kesiapan, lalu menginginkan untuk menikah. Rancangan itu ialah dengan proses **khitbah** (peminangan) dan **ta'aruf** (perkenalan). (Bab 7, Halaman 99, dan Paragraf 4)*

Maksud dari kalimat "Rancangan itu ialah dengan proses **khitbah** (peminangan) dan **ta'aruf** (perkenalan)" adalah, Islam memandang wanita itu mulia, sudah banyak dijelaskan bagaimana mulianya seorang wanita. Oleh karena itu sebagai wanita sepatutnya kita lebih menjaga diri dan menjaga kehormatan sebagai wanita dari segala macam hal maksiat, karena sungguh zina adalah suatu

perbuatan yang sangat merugikan. Lelaki atau wanita yang sudah mampu dan siap membina rumah tangga, maka diperbolehkan bagi mereka menentukan calon yang mereka sukai karena Allah pun telah membolehkannya. Seperti firman Allah dalam surat Al-Nisa ayat 3 :

فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ

“Nikahilah oleh kalian wanita-wanita yang kalian senangi.” (QS I-Nisa 4/3)

Adapun kalimat lainnya mengenai pesan syari’ah muamalah, adalah sebagai berikut :

Sampaikan kepadanya dengan baik. Menunda-nunda pernikahan seorang anak perempuan, padahal ia telah siap dan telah datang lelaki yang baik dalam agamanya adalah suatu perbuatan yang buruk, karena akan mendatangkan fitnah. (Bab 6, Halaman 94, dan Paragraf 27)

Maksud dari kalimat “Menunda-nunda pernikahan seorang anak perempuan, padahal ia telah siap dan telah datang lelaki yang baik dalam agamanya adalah suatu perbuatan yang buruk” pesan diatas menyampaikan kepada para orangtua, jika telah datang seorang lelaki yang baik agamanya dan juga baik akhlak budinya, segera nikahkan agar tidak menimbulkan fitnah. Seperti yang telah disamakan pada hadist Tirmidzi :

إِذَا أَتَاكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ خُلُقَهُ وَدِينَهُ فَرَوْجُوهُ، إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ
عَرِيضٌ

“Jika datang erang lelaki yang melamar anak gadismu, yang engkau ridhai agama dan akhlaknya, nikahkanlah ia. Jika tidak, akan terjadi fitnah (musibah) dan kerusakan yang merata di muka bumi.”(HR Al-Tirmidzi)

Adapun kalimat lainnya yang mengandung pesan dakwah syari’ah muamalah yang terdapat pada halaman 106, paragraf 31, yaitu sebagai berikut :

Adapun rentang waktu ta’aruf, tidak ada satu pun dalil yang menjelaskan berapa lama batas waktu ta’aruf, lebih cepat tentu lebih baik. Melihat dari hadis khitbah Abdurrahmn ibn Auf pada Ummu Hakim tadi, Abdurrahman segera menikahi begitu selesai mengkhitbah. (Bab 7, Halaman 106, dan Paragraf 31)

Maksud dari kalimat “Adapun rentang waktu ta’aruf, tidak ada satu pun dalil yang menjelaskan berapa lama batas waktu ta’aruf, lebih cepat tentu lebih baik.” Pesan diatas mejelaskan bahwa tidak ada batasan waktu khitbah dan ta’aruf, apakah waktu khitbah itu diakadkan satu hari lalu menikah, satu minggu, satu bulan, atau pernikahan itu dilakukan setahun setelahnya. Namun, lebih panjang periode ta’aruf itu dilakukan, maka semakin besar pula kemungkinan dalam proses ta’aruf untuk melakukan hal-hal yang tidak seharusnya.

Adapun kalimat lainnya yang mengandung pesan syari'ah muamalah, terdapat pada halaman 121, paragraf 10, yaitu :

Bila belum siap, harusnya tau batas kemampuan diri dan jangan dulu melakukan interaksi. Jangan memulai apa yang tidak bisa engkau selesaikan. Nikahi atau sudahi, halalkan atau tinggalkan. (Bab 8, Halaman 121, dan Paragraf 10)

Pesan kalimat dari “Nikahi atau sudahi, halalkan atau tinggalkan.” menyampaikan, jika kita belum siap untuk menikah janganlah kita melakukan interaksi yang tidak diperbolehkan dalam agama Islam, misalnya pacaran yang sudah banyak dilakukan oleh semua kalangan. Bila belum siap menikah jangan coba-coba untuk mengumbar cinta. Coba alihkan cinta ke jalan yang bermanfaat lagi halal. Misalnya menjadi pengemban dakwah Islam, dan menyampaikan kebaikan-kebaikan dari Allah dan Rasul-Nya kepada seluruh umat manusia. Seperti yang terdapat pada firman Allah dalam surat al-Mu'minin ayat 7, sebagai berikut :

فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ۝

“Tetapi barang siapa mencari di balik itu (zina, dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.”(QS. Al-Mu'minin/6 : 7)

Adapun kalimat lainnya yang mengandung pesan syari'ah muamalah, terdapat pada halaman 85, paragraf 2, yaitu :

Dalam Islam, pernikahan adalah jalan untuk menyatukan cinta dengan bertanggung jawab dan penuh komitmen. Pernikahan di dalam Islam tidak dianggap ribet bahkan cenderung mengerikan, sehingga banyak yang harus dipersiapkan yang ujungnya membuat lelaki takut menikah. Tapi tidak pula Islam memudahkan pernikahan sehingga bisa dipandang sebelah mata dan seenaknya. (Bab 6, Halaman 85, dan Paragraf 2)

Maksud kalimat “Dalam Islam, pernikahan adalah jalan untuk menyatukan cinta dengan bertanggung jawab dan penuh komitmen.” Adalah, di dalam agama Islam ada acara untuk mempersatukan dua insan yang saling mencintai yaitu pernikahan yang sah, dan bukan pacaran yang jelas diharamkan dalam agama Islam. Seperti yang telah dijelaskan dalam hadist Bukhari dan Muslim :

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

“Wahai para pemuda! Barang siapa diantarakalian berkemampuan untuk menikah, menikahlah, karena nikah itu lebih menundukkan pandangan, dan lebih membentengi kemaluan. Dan barang siapa belum mampu, hendaklah ia shaum (puasa), karena shaum itu dapat membentengi dirinya.”(HR Al-Bukhari dan Muslim)

Adapun dalil lainnya yang menerangkan tentang perikahan, terdapat pada surat An-Nisa ayat 1, yag berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”(QS.An-Nisa/4 : 1)

Adapun kalimat lainnya yang mengandung pesan syari’ah muamalah, terdapat pada halaman 88, paragraf 8, yaitu sebagai berikut :

Bagi yang memahami Islam, tiada khawatir pada dirinya dalam menjalai hidup. Begitupun yang menikah karena Allah. Dua insan berpadu karena Allah dan karena paham Islam. Kelak jalan terbuka baginya dan masalah jauh dari mereka. (Bab 6, Halaman 88, dan Paragraf 8)

Pesan diatas menjelaskan bahwa nafkah bukanlah syarat menikah, ia adalah kewajiban yang harus dipenuhi lelaki setelah menikah. Karena memahami Islam, lelaki pasti penuh tanggung jawab. Lelaki yang memahami Islam tidak akan melalaikan kewajibannya mencari nafkah dan menelantarkan istrinya kelak. Dan istrinya pun akan bersabar dan membantu suami mencari nafkah dan menyemangatnya. Keduanya tidak berhenti memohon dan meminta kepada Allah

agar mencukupi dunia mereka dengan ibadah wajib maupun Sunnah. Seperti yang terdapat pada firman Allah dalam surat An-Nur ayat 32, yang berbunyi :

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui.”(QS. An-Nur/24 : 32)

Adapun dalil lainnya yang menjelaskan tentang menikah karena Allah, yang terdapat pada surat An-Nahl ayat 72, yang berbunyi :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۗ أَلَيْسَ بِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ۚ

“Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?.”(QS. An-Nahl/16 : 72)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menjelaskan dan menganalisis pembahasan-pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan yang terdapat dalam buku *Udah Putusin Aja!* adalah pesan aqidah, akhlak, dan syari'at. Pesan dakwah yang berkaitan dengan aqidah yaitu mengenai cinta fitrah yang terdapat dalam buku tersebut. Pesan dakwah yang berkaitan dengan akhlak yaitu mengenai larangan pacaran, dan pesan dakwah yang berkaitan dengan syari'at yaitu mengenai ta'aruf/khitbah.
2. Pesan dakwah yang paling dominan pada buku ini adalah pesan akhlak dan syari'ah. Memang dibuku ini, pesan dakwah mengenai akhlak dan syari'ah lebih dominan, kita bisa liat dari judul buku itu sendiri. Dari judul tersebut bisa kita lihat bagaimana buku ini lebih dominan disampaikan untuk orang-orang yang sedang melakukan perbuatan yang haram yaitu pacaran.
3. Penyampaian pesan dakwah melalui buku *Udah Putusin Aja!* sudah sangat baik. Gaya bahasa yang digunakan pengarang sangat sederhana dan mudah dipahami. Tetapi, walaupun dengan gaya bahasa yang sederhana, pesan dakwah yang terdapat dalam buku dapat dicerna dengan baik oleh para pembaca.

4. Analisis isi pesan dakwah yang terdapat pada buku "*Udah Putusin Aja*" lebih condong kepada pesan aqidah, dan syari'ah nya. Dimana lebih banyak pesan dakwah aqidah mengenai hukum pacaran dan pesan syari'ah mengenai hukum-hukum yang menjelaskan cara ta'aruf dan khitbah dengan baik dan benar.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran-saran, antara lain :

1. Kepada para aktivis dakwah agar lebih memperhatikan dunia sastra atau media cetak sebagai sarana dakwah. Karena pada saat ini sarana media cetak sangat efektif dan juga efisien dalam menyampaikan dakwah.
2. Pengarang buku *Udah Putusin Aja!* Semoga tidak berhenti berjuang untuk membuat karya-karya yang mempunyai pesan dakwah lebih baik lagi.
3. Masyarakat dan pembaca agar lebih selektif lagi dalam memilih buku bacaan, pilihlah buku bacaan yang memberikan pencerahan, dan hindari buku bacaan yang merusak akhlak dan moral.
4. Penerbit novel Islami, agar lebih konsisten dalam menerbitkan buku dakwah yang bagus. Agar semakin banyak lagi buku-buku dakwah yang tersebar luas di pasaran.

Daftar Pustaka

- @CelotehMuslim, 2017, *Sampai Kapan Aku Menunggu?*, Jakarta : Wahyu Qalbu.
- @sobat_Loversh, 2014, *Triangle Of Love : Allah, Aku, & Kamu*, Jakarta : QultumMedia.
- Abdullah, 2015, *Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah)*, Bandung : Citapustaka Media.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin, 2019, *Pengantar Ilmu Dakwah*, CV. Penerbit Qiara Media.
- Ahmad, Jumal, 2016, “*Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*”, Jurnal UIN Syarif Hidayatullah.
- Al Jumhuri, Muhammad Asrosuddin, 2019, *Belajar Aqidah Akhlak : Sebuah Ulasan Rigkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Alamsyah, 2018, “*Efektivitas Dakwa Melalui Majalah*”, Jurnal UIN Makassar.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : CV Jejak.
- Al-Bukhari, Jefri, 2008, *Sekuntum Mawar Untuk Remaja*, Jakarta : Pustaka Al-Mawardi.
- Amin, Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah,
- Anshari, Endang Syaifuddin, 1996, *Wawasan Islam (Pokok-pokok Fikiran Tentang Islam Dan Umatnya)*, Jakarta : Kencana.
- Arifin, M Anugrah, 2019, *Akidah Akhlak (Berasis Humanistik)*, Jawa Tengah : Lakeisha.

- Arika Zulfitri Karim, Dinie Ratri Desiningrum, 2015, *Dari ta'aruf Hingga Menikah: Eksplorasi Pengalaman Penemuan Makna Cinta Dengan Interpretative Phenomonological Analysis*, Jurnal Universitas Diponegoro.
- Ariwibowo, Agus, 2017, *Ta'aruf Khitbah Nikah Malam pertama (Spesial Untuk Muslim)*, Surabaya : Genta Group Production.
- Awal, Rizki, 2018, *Sempurna Separuh*, Jakarta : Wahyu Qalbu.
- Aziz, Moh. Ali, 2004, *Ilmu Dakah*, Jakarta : Kencana.
- Basuki Eka Purnama, <https://mediaindonesia.com/humaniora/71732/58-remaja-hamil-di-luar-nikah-berusaha-aborsi>, diakses pada tgl 3 September 2021 pukul 06:38.
- Bungin, M. Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.
- Burhan Bugin, 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif :Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Kontemporer*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadi Wiyono, Achmad, Luthfi Abdul Manaf, , 2020, *Pacaran dan Zina Kajian Kekinian Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal STAI Badrus Sholeh Kediri.
- Hana, Leyla, 2012, *Taaruf Proses Perjodohan sesuai Syari Islam*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Hasan, Mohammad, 2013, *Metode Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya : Pena Salsabila.
- Heru Margianto, [Chargestimetablechuckled.com/s81htitj?key=0f22c1fd609f13cb7947c8cabfe1a90d&submetric=15129000](https://www.viva.co.id/siapa/read/748-felix-siauw), diakses pada tgl 3 September 2021 pukul 06:48.
- <https://www.viva.co.id/siapa/read/748-felix-siauw>, diakses pada tgl 20 Agustus pukul 13:10.

Jasad, Usman, 2019, *Dakwah Melalui Media cetak*, Jurnal UIN Alauddin Makasar.

Jumrani dan Suhaimi, 2006, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta : UIN Jakarta Press.

Jumrani, 2006, *Metode-metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta : UIN Jakarta Press.

Kasart, Review “*Buku Udah Putusin Aja!*”.

<http://kasart21.blogspot.com/2018/09/review-buku-udah-putusin-aja.html?m=1>, diakses pada tgl 29 Juli 2021 pukul 22:35.

Khila, Merli Ummu, 2019, *Yuk Ta'aruf*, Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia.

Komsos KWI, *Bukan Media Cetak yang Kurang diminati tapi Minat Baca yang Rendah*, <https://www.mirifica.net/2016/01/21/bukan-media-cetak-yang-kurang-diminati-tapi-minat-baca-yang-rendah/>, diakses pda tgl 30 Juli 2021 pukul 22:05

Kriyantono, Rachmat, 2006, *Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Reletions, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*, cet ke 1. Jakarta : KENCANA.

Miftahuljannah, Honey, 2014, *A-Z Taaruf, Khitbah, Nikah, & Talak Bagi Muslimah*, Jakarta : PT Grasindo.

Moleong, Lexy J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad Munir, & Wahyu Ilaihi, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana.

Muhammad Nurdin Fathurrahman ,<https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2017/08/biografi-felix-siauw-ustadz-etnis-tionghoa-indonesia.html?m=1>, diakses pada tgl 20 Agustus 2021 pukul 13:25.

- Munsiy, A. Kadir, 1978, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlash.
- Muti'ul Hakim, Robith, 2014, *Konsep Felix Siauw Tentang Taaruf Antara Calon Mempelai Pria Dan Calon Mempelai Wanita*, Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mutmainah, Anna, 2019, *La Tahzan Ya Ukhti*, Yogyakarta : MUEEZA.
- Nasution, Zulkarimein, 2002, *Sosiologi komunikasi Massa*, Jakarta : Pusat Penelitian Universitas Terbuka.
- Puspariani, Ari, 2013, *Agar Ta'aruf Cinta Berubah Pahala*, Yogyakarta : Pro-U Media.
- Putri, Rahmah Dian. *Review Buku "Udah Putusin Aja!" Karya Ustadz Felix Y. Siauw*.
<https://www.kompasiana.com/rahmahdianputri/6037b5ddd541df0de56b8022/review-buku-udah-putusin-aja-karya-felix-y-siaw>, diakses ada tanggal 29 Juli 2021 pukul 22:38.
- Qamariah, Siti, 2020, *Pacar Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*, Jurnal Universitas Abdurrab.
- Rahmat Tinongan, dkk, 1997, *fiqh Ibadah*, Jakarta : Gaya Media Pertama.
- Rahmat, Jalaluddin, 1998, *Islam Aktual*, Bandung : Mizan.
- Rahmat, Jalaludin, 1989, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remadja Karya.
- Reza Deni, <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/09/08/profil-felix-siauw-ustaz-kelahiran-palembang-sumsel-yang-juga-seorang-penulis>, diakses pada tgl 20 Agustus 2021 pukul 12:55.
- Romli, Asep Syamsul M., 2003, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- S. Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sastrawati, Nila, 2020, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacaran di Kalangan Mahasiswa*, Jurnal UIN Alauddin Makassar.
- Shaleh, Abd. Rosyad, 1987, *Managemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Siauw, Felix Y., 2013, *Udah Putusin Aja!*, Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Soiman, 2017, *Metodologi Dakwah*, Depok : Pranadamedia Group.
- Suhendang, Kustadi, 2013, *Ilmu Dakwah (Perspektif Komunikasi)*, Jakarta : Remaja Rosdakarya.

Sumber Website :

- Syamsudin, 2016, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta : Kencana.
- Tasmara, Toto, 1997, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Thaifah, I'anut., dkk, 2020, *Ilmu Dakwah(Praktis Dakwah Milenial)*, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wekke, Ismail Suardi, dkk, 2019, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta : CV. Adi Karya Mandiri.
- zaini, Ahmad, 2014, *Dakwah Melalui Media Cetak*, Jurnal STAIN Kudus.